

**EKSISTENSI MUSEUM TSUNAMI SEBAGAI SARANA
EDUKASI SEJARAH BAGI MASYARAKAT ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

ANIS FADHILLAH
NIM. 190501098

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2023 M / 1445 H**

**EKSISTENSI MESEUM TSUNAMI SEBAGAI SUMBER EDUKASI SEJARAH
BAGI MASYARAKAT ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

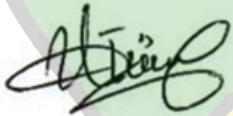
ANIS FADHILLAH

NIM. 190501098

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

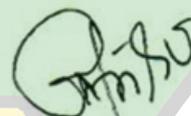
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



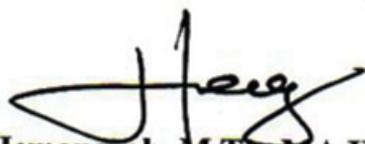
Dra. Munawiah, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Pembimbing II



Asmanidar, S.Ag,MA
NIP.197712312007102001

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI



Hemansyah, M.Th.,MA Hum.
NIP. 198005052009011021

**EKSISTENSI MUSEUM TSUNAMI SEBAGAI SARANA EDUKASI SEJARAH
BAGI MASYARAKAT ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan dinyatakan lulus serta diterima
Sebagai salah satu beban studi program
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Desember 2023
14 Jumadil Akhir 1445

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dra. Munawiah, M.Hum
Nip: 196806181995032003

Sekretaris

Asmanidar, S.Ag., MA
Nip: 197712312007102001

Penguji I

Drs. Husaini Husda, M.Pd - R A N I R
Nip: 1964004251991011001

Penguji II

Dr. Aslam Nur, M.A.
Nip: 196312311993031035

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh

Syarifuddin M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fadhillah

NIM : 190501098

Prodi/jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul skripsi : Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sarana Edukasi Sejarah
Bagi Masyarakat Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sarana Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh” ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari naskah atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Anis Fadhillah
190501098

ABSTRAK

Nama : Anis Fadhillah
NIM : 190501098
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sarana Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh.
Pembimbing I : Dra. Munawiah, M.Hum
Pembimbing II : Asmanidar, S.Ag., MA

Kata Kunci: *Eksistensi, Museum Tsunami Aceh, Edukasi*

Penelitian ini berjudul "**Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sarana Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh**". Museum Tsunami Aceh memiliki Peran yang sangat penting dalam memberikan pelajaran, mengenang peristiwa bersejarah, mempromosikan perdamaian, dan juga dalam membangun ekonomi melalui pariwisata. penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dibangunnya Museum Tsunami Aceh, dan keberadaan Museum Tsunami serta untuk menggambarkan pandangan masyarakat melihat Museum Tsunami sebagai sumber edukasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan data lapangan dan kepustakaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Tsunami dibangun setelah terjadinya bencana alam Tsunami yang melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Bangunan Museum didirikan tidak hanya sebagai peringatan mengenang (monumen) tetapi juga sebagai ruang pameran, penyimpanan, penelitian, memori, dan sarana pembelajaran. Keberadaan Museum Tsunami terhadap kegiatan publik berperan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat pengunjung menuju suatu objek seperti membuat pameran, memperingati Tsunami Aceh, mempercepat ketersediaan sarana dan prasarana transportasi wisatawan akan mengunjungi Museum Tsunami Aceh, melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya untuk pengunjung dari Aceh bahwa Museum ini didirikan untuk menyalurkan pengetahuan dan juga tempat evakuasi serta melakukan kegiatan *Smong Box*. Masyarakat berpandangan bahwa keberadaan Museum Tsunami Aceh memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan dengan mengingat kembali sejarahnya serta menjadi acuan bagi generasi yang akan datang sebagai sejarah yang tidak hilang dari ingatan masyarakat untuk menjadi lebih baik, waspada, dan juga lebih dari siap untuk menghadapi peristiwa apa pun yang akan terjadi di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan *skripsi* ini dengan judul **“Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sumber Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh”**. Serta sholawat dan salam kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya Islam dan iman serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. *skripsi* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi S1 sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan *skripsi* ini:

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, terutama kepada Ayahanda tercinta Marwan dan Ibunda Nilawati yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis baik dalam bentuk moril maupun materil, dan juga ucapan terima kasih kepada saudara tercinta, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan *skripsi* ini.
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan Beserta Stafnya.

3. Bapak Hermansyah M.,Th, M.A.Hum selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh Staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
4. Ibu Dra. Munawiah, M.Hum. selaku pembimbing 1 dan Ibu Asmanidar, S.Ag., MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan ilmu pengetahuan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang sebaik-baiknya.
5. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para Informan yang telah bersedia memberikan waktunya dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulisan karya ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Novia Afrina dan Yulia Safira sebagai teman spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pedamping segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa menjadi impian saya. Dan terima kasih juga kepada teman-teman yang memberikan motivasi, semangat dan selalu mensupport saya.
7. Terima kasih juga teruntuk teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Banda Aceh, 16 Desember 2023
Penulis,

Anis Fadhillah

NIM. 190501098

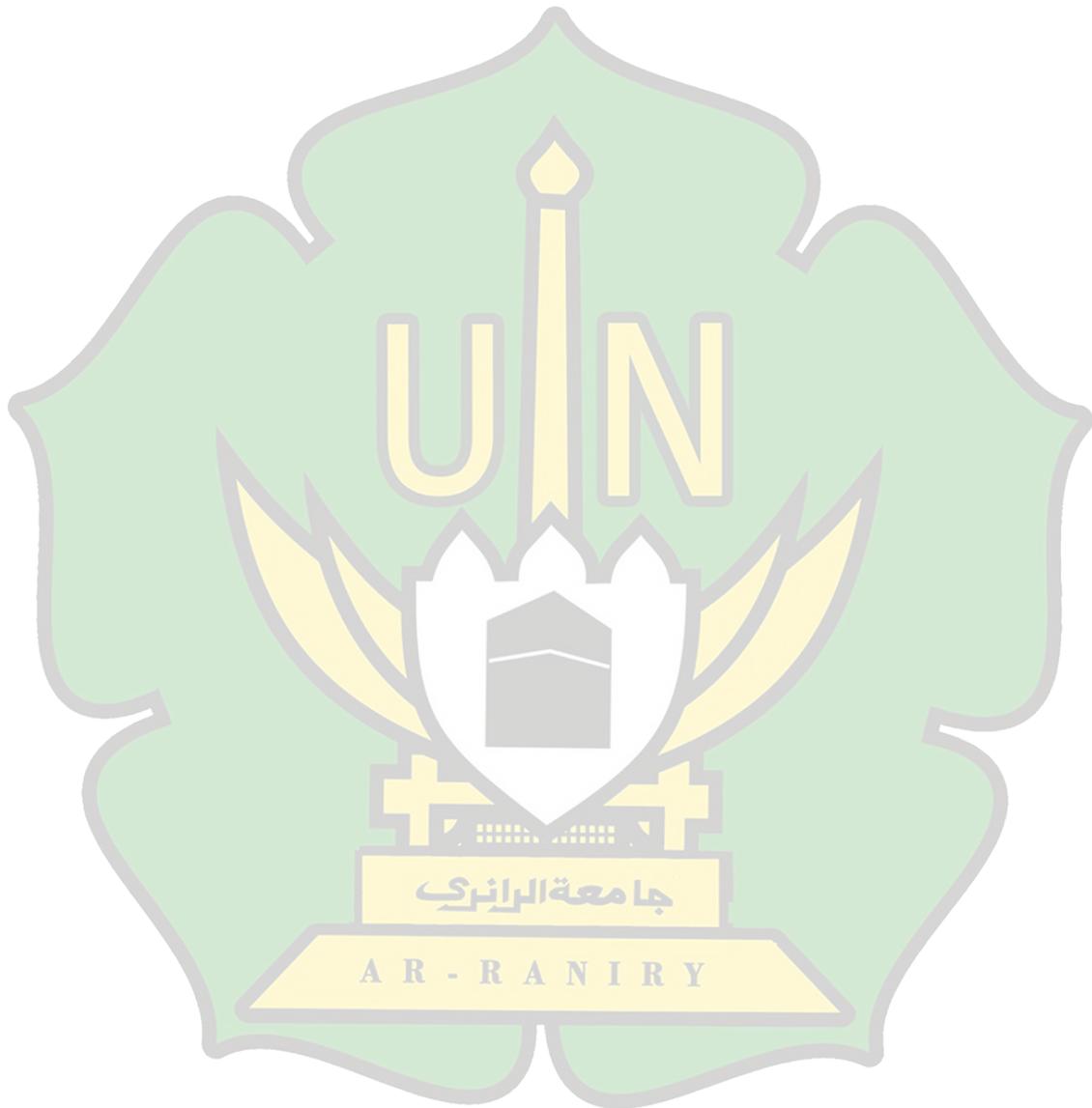


DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Penjelasan Istilah.....	7
1.6. Kajian Pustaka	9
1.7. Metode Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	18
2.1. Eksistensi Museum Tsunami	18
2.2. Sarana Edukasi Sejarah	19
2.3. Masyarakat Aceh.....	20
BAB III HASIL PENELITIAN	24
3.1. Sejarah Museum Tsunami Aceh.....	24
3.2. Keberadaan Museum Tsunami Untuk Masyarakat	28
3.3. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum - Tsunami Aceh.....	56
BAB IV PENUTUP	64
4.1. Kesimpulan	64
4.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

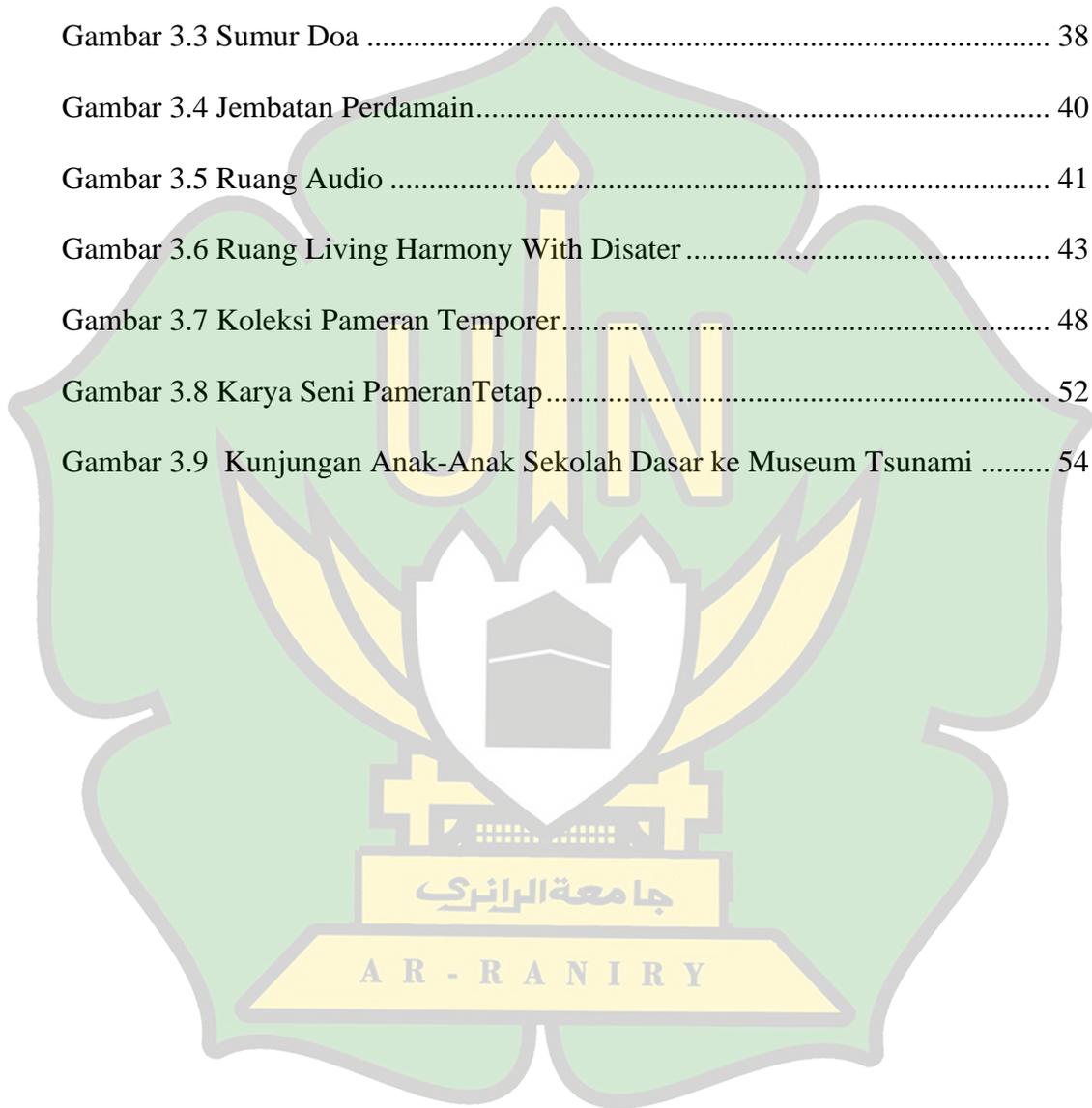
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pengunjung Museum Tsunami Tahun 2023 27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lorong Tsunami	32
Gambar 3.2 Ruang Kenangan	36
Gambar 3.3 Sumur Doa	38
Gambar 3.4 Jembatan Perdamain.....	40
Gambar 3.5 Ruang Audio	41
Gambar 3.6 Ruang Living Harmony With Disater	43
Gambar 3.7 Koleksi Pameran Temporer.....	48
Gambar 3.8 Karya Seni Pameran Tetap.....	52
Gambar 3.9 Kunjungan Anak-Anak Sekolah Dasar ke Museum Tsunami	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN

Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Balasan telah melakukan Penelitian di Museum Tsunami

Lampiran 4 : Daftar Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Informan

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Sidang Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang tertulis dalam peraturan pemerintah bahwa pelaksanaan Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 dan Pasal 40 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993, dipandang perlu mengatur penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda cagar budaya di Museum dengan Peraturan Pemerintah dijelaskan bahwa Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan bangsa.¹

Indonesia memiliki banyak Museum yang kaya akan sejarah dan budaya. Museum Pancasila Sakti merupakan salah satu contoh Museum penting di Indonesia yang menawarkan pendidikan sejarah dan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat. Museum ini dianggap sebagai pusat pembelajaran yang penting, karena memungkinkan generasi muda dan masyarakat umum lainnya untuk memahami dan menghargai perjuangan dan nilai-nilai yang diusung oleh Pancasila. Museum ini dikenal oleh masyarakat sebagai Museum yang dibuat untuk mengenang peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia yang dikenal dengan peristiwa G30S/PKI. Museum ini dibangun agar generasi tidak lupa akan kejadian sejarah yang ada di Indonesia. Dengan adanya Museum ini dapat membantu para pelajar untuk melihat berbagai macam dimensi tempat, dimensi

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 19 Tahun 1995*, Tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di Museum.

waktu dan hal lain yg luas.

Di provinsi Aceh juga terdapat berbagai macam Museum yang memiliki peran penting dalam edukasi dan pembelajaran bagi generasi muda. Seperti Meseum *Rumoeh* Aceh dan Museum Ali Hasjmy, Museum *Rumoeh* Aceh ini bertugas untuk melestarikan dan menginformasikan sekaligus sebagai media edukasi kultural peninggalan sejarah dan budaya. Untuk salah satu kegiatannya adalah penerbitan katalog dari koleksi-koleksi yang ada di Museum, dalam katalog tersebut senjata tradisional yang pernah digunakan oleh masyarakat Aceh zaman dulu. Tujuan utama penerbitan katalog senjata Museum Aceh adalah untuk meningkatkan fungsionalisasi Museum Aceh, oleh karna itu penerbitan katalog ini merupakan salah satu upaya untuk memperluas cakrawala budaya Aceh kepada masyarakat.²

Museum lain seperti Museum Ali Hasjmy merupakan Museum khusus yang diresmikan pada tanggal 19 januari 1994 oleh menteri negara urusan pangan, Ibrahim Hasan. Museum ini adalah milik yayasan pendidikan Ali Hasjmy yang didirikan oleh Prof. Ali Hasjmy dua tahun sebelum Museum diresmikan. Beliau mewakafkan rumah tinggal beserta seluruh koleksi buku dan benda pusaka yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai Museum. Agar Museum tersebut dapat menjalani perannya dengan baik sebagai pusat pendidikan, rumah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan saja, Akan tetapi rumah itu dijadikan sebagai lingkungan pembelajaran yang bisa menyediakan ilmu pengetahuan bagi

² Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, *Koleksi Senjata Museum Aceh*,(Banda Aceh, 10 Oktober 2020).

pengunjung. Selain itu di Aceh juga memiliki salah satu Museum yang dikenal sebagai pusat edukasi bagi masyarakat yaitu Museum Tsunami Aceh.³

Pasca setelah terjadinya Tsunami 2004 silam, pada tahun 2008 melalui dukungan dari berbagai pihak, dibangunlah sebuah Museum Tsunami Aceh yang beroperasi pada tahun 2011. Museum tersebut dirancang oleh Arsitek Indonesia, yaitu Ridwan Kamil yang memenangkan sayembara desain Museum Tsunami dan terpilih menjadi perancang Museum tersebut. Kemenangan ini tidak hanya mengukuhkan posisinya sebagai seorang arsitek yang berbakat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang sangat bermakna bagi masyarakat Aceh dan dunia pada umumnya. Dengan didesain unik yang berbentuk kapal, ia berhasil menciptakan sebuah simbol yang kuat untuk mewakili harapan dan perjuangan melalui bencana, tetapi juga menjadi representasi yang kuat untuk ketahanan, kekuatan, dan perlawanan manusia terhadap bencana alam. Selain itu pilihan material untuk membangun Museum ini juga harus dipertimbangkan dengan seksama. Mengingat museum tersebut akan menghadapi tantangan lingkungan yang besar, termasuk cuaca ekstrem dan risiko Tsunami di masa depan, perencanaan yang teliti terkait dengan kekokohan konstruksi dan ketahanan material harus menjadi prioritas utama. Ridwan Kamil dan timnya pasti melakukan kajian mendalam untuk memastikan bahwa bangunan tersebut tidak hanya menjadi simbolik, tetapi juga berfungsi dengan baik dalam menghadapi ancaman alam potensial. Selain aspek teknis, komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak

³ Abdul Malik, Museum Ali Hasjmy Surganya Literasi, 23 Januari 2023. Diakses 6 Desember 2023 dari situs: <https://www.kliktimes.com/travel/pr-7296990689/Museum-ali-hasjmy-surganya-literasi-berikut-informasi-alamat-tiket-masuk-jam-operasional-dan-koleksi>

terkait juga menjadi hal yang krusial dalam proses ini. Ridwan kamil pasti bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga amal, dan kelompok masyarakat untuk memastikan bahwa desain Museum Tsunami tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika, tetapi juga mengakomodasi kepentingan dan harapan dari banyak pihak yang terlibat. setelah memenangkan sayembara. Museum ini dibangun dan dirancang sebagai monumen simbolis pengingat atas kejadian bencana gempa dan Tsunami. selain itu, juga sebagai pusat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Museum Tsunami Aceh juga berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan artefak, dokumentasi, dan kenangan tentang bencana tersebut. Melalui pameran dan program edukasi, Museum ini berperan dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana, membangun rasa persatuan dan solidaritas, serta menekankan pada kemanusiaan.⁴

Dengan demikian, Museum Tsunami Aceh tidak hanya menjadi tempat untuk mengenang tragedi, tetapi juga menjadi simbol harapan, ketahanan, dan kekuatan manusia dalam menghadapi cobaan yang luar biasa. Melalui perannya dalam edukasi, Museum ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan masyarakat Aceh dan generasi muda untuk menghadapi bencana alam di masa depan, serta mengapresiasi semangat dalam menjalani kehidupan.

Museum Tsunami Aceh dibangun sebagai sumber penting pembelajaran bagi Masyarakat di Indonesia dan Dunia. Museum ini menampilkan Sejarah kejadian tragis Tsunami yang terjadi pada Tahun 2004 yang mengakibatkan kerusakan besar di wilayah Aceh dan menyebabkan kematian serta penderitaan bagi

⁴ Thobrani dan Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 3.

ribuan orang. Salah satu tujuan utama Museum ini adalah untuk mengingatkan masyarakat akan dampak yang mengerikan dari Bencana Alam dan untuk mengingatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana serupa dimasa depan. Melalui pameran, dokumentasi, dan cerita pengalaman para korban, Museum ini menyampaikan pesan-pesan penting tentang mitigasi Bencana, reaksi cepat dalam situasi darurat, serta pentingnya rekonstruksi dan pemulihan bencana-bencana. Selain menjadi tempat bersejarah yang mengenang peristiwa tragis, Museum Tsunami Aceh juga berfungsi sebagai pusat edukasi untuk generasi muda, pengunjung, terutama pelajar, diajak untuk belajar tentang geologi, ilmu bencana alam, dan peran penting pemerintah serta masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan potensi bencana alam dan upaya-upaya untuk mengurangi risikonya. Selain itu, Museum ini juga menjadi tempat untuk menghormati para korban dan mengenang keberanian serta solidaritas yang terjadi. Melalui pameran artefak dan peringatan, pengunjung diberi kesempatan untuk merenung dan menyampaikan penghargaan terhadap mereka yang telah terdampak oleh bencana dan mereka yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pemulihan.

Museum Tsunami Aceh juga memiliki peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan persatuan. Di tengah penderitaan yang mendalam banyak cerita keberanian, kekuatan, dan harapan muncul dari bencana tersebut. Melalui pameran dan program edukasi, Museum ini mendorong pesan-pesan tentang solidaritas manusia, perdamaian, dan pentingnya membangun komunitas yang tangguh dan bersatu dalam mneghadapi cobaan apapun. Selain sebagai sumber pembelajaran, Museum Tsunami Aceh juga menjadi destinasi peristiwa yang penting. Kehadiran Museum ini menarik perhatian wisatawan lokal mmaupun

mancanegara yang ingin belajar lebih dalam tentang Sejarah dan Dampak Bencana tersebut. Melalui kunjungan ke Museum, wisatawan juga mendukung upaya pemulihan ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, Museum Tsunami Aceh memiliki Peran yang sangat penting dalam memberikan pelajaran, mengenang peristiwa bersejarah, mengenang peristiwa bersejarah, mempromosikan perdamaian, dan juga dalam membangun ekonomi melalui pariwisata. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya mengubah tragedi menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi masa depan, masyarakat, serta wisatawan asing.

Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana pandangan dari para generasi muda, masyarakat, dan wisatawan asing terhadap peran Museum sebagai sumber edukasi sejarah bagi masyarakat Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana sejarah dibangunnya gedung Museum Tsunami?
2. Bagaimana keberadaan Museum Tsunami sebagai sumber edukasi bagi masyarakat?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Museum Tsunami Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dibangunnya Museum Tsunami.

2. Untuk mengetahui Kontribusi apa saja yang bisa didapatkan di Museum Tsunami.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan Museum Tsunami

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat selain untuk diri sendiri juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan baik secara akademik maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini secara akademik diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran dan upaya Museum dalam memberikan pengetahuan sejarah bagi masyarakat Aceh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca yang ingin mengetahui peran dan upaya Museum dalam memberikan pengetahuan sejarah bagi masyarakat Aceh.

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan menghindari kesalah pahaman terhadap pembaca, maka di sini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini sangat diperlukan untuk memberikan

penjelasan makna terhadap judul skripsi ini, karena dikhawatirkan akan terjadi kesalah pahaman makna dalam menafsirkan kata-kata istilah yang ada pada judul skripsi yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Eksistensi merupakan keberadaan kehidupan dari segala sesuatu apa saja yang ada didalam, menekankan bahwa sesuatu itu ada.⁵ Eksistensi yang penulis maksud disini yaitu suatu keberadaan Museum sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat yang ada di Aceh.

2. Museum Tsunami

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu tempat penyimpanan barang kuno.⁶
- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tsunami merupakan gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut.⁷

Museum Tsunami yang dimaksud didalam judul adalah suatu bangunan yang dibuat untuk mengenang kejadian yang pernah terjadi pada saat adanya peristiwa Tsunami. Museum Tsunami sangatlah berpotensi bagi pendidikan sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

⁵ *Kamus besar bahasa Indonesia*, diakses 21 November 2023

⁶ *Kamus besar bahasa Indonesia*, diakses 24 November 2023

⁷ *Kamus besar bahasa Indonesia*, diakses 26 November 2023

3. Edukasi

Menurut kamus Besar Indonesia Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.⁸ Edukasi yang penulis maksud disini ialah pandangan masyarakat terhadap Museum Tsunami sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat.

1.6. Kajian Pustaka

Penelitian ditulis oleh Dedi Asmara dengan judul, “Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah”.⁹ Artikel ini menjelaskan bahwa dengan bergesernya paradigma Museum dari koleksi (*collection oriented*) ke pengunjung (*visitor oriented*), maka masyarakat luas mempunyai akses lebih banyak terhadap koleksi Museum. Museum harus menyediakan berbagai akses bagi pengunjung agar mereka dapat memperoleh kesempatan menggunakan fasilitas dan layanan, riset dan studi koleksi, sajian *display*, termasuk konsultasi dengan staf Museum.

Penelitian ditulis oleh Novi Astuti dan Jeliteng Pribadi dengan judul “Perbedaan Persepsi Kualitas, Kepuasan, dan Loyalitas Konatif Pengunjung Museum Kota Banda Aceh (Studi Pada Museum Tsunami Aceh Dan Museum Aceh)”.¹⁰ Artikel ini menyelidiki perbedaan persepsi kualitas, kepuasan, dan loyalitas konatif pada pengunjung Museum di Banda Aceh. Data dikumpulkan

⁸ Kamus besar bahasa indonesia, diakses 26 November 2023

⁹Dedi Asmara, “Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 10-20

¹⁰Novi Astuti dan Jeliteng Pribadi, “Perbedaan Persepsi Kualitas, Kepuasan, Dan Loyalitas Konatif Pengunjung Museum Kota Banda Aceh (Studi Pada Museum Tsunami Aceh Dan Museum Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 17-30

sebagai sebanyak 100 kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah berkunjung. Museum Tsunami Aceh dan Museum Aceh. Teknik sampling yang digunakan dalam hlm ini penelitian adalah purposive sampling. Teknik analisis menggunakan uji beda rata-rata berpasangan (Paired Sample T Test). Berdasarkan hasil uji-t ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi kualitas, kepuasan, dan konatif loyalitas pengunjung pada Museum Tsunami Aceh dan Museum Aceh.

Izwan Ariq Nursandi dan Ashadi, Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh.¹¹ Artikel ini menjelaskan bahwa bangunan Museum merupakan jenis bangunan yang berfungsi sebagai tempat edukasi dan sarana pendidikan untuk mengenalkan sejarah, peristiwa, makhluk hidup, dan lain sebagainya. Bangunan Museum dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer dapat menjadikan bangunan dengan karakteristik tersebut yang memiliki kekhasan dan berkarakter. Pada hal tersebut, muncul permasalahan mengenai bagaimana penerapan konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Museum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan Museum Tsunami Aceh. Hasil akhir pada penelitian ini berupa kesimpulan dari penerapan konsep arsitektur kontemporer terhadap Museum.

Afrizal, "Pemanfaatan Museum Aceh Sebagai Lembaga Edukasi Bagi

¹¹ Izwan Ariq Nursandi dan Ashadi, "Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh, *Jurnal Arsitektur*, Vol. 3 No. 2, November 2021, hlm. 87-96.

Masyarakat” .¹² Skripsi ini menjelaskan tentang perubahan Museum yang semula sebagai saluran (channel) menyampaikan pesan bermuatan edukasi, menjadi salah satu pemanfaatan sumber edukasi dan spot yang diminati salah satunya untuk mendokumentasikan diri dan pengunjung wisata. Dan pemanfaatan Museum Aceh sebagai lembaga edukasi bagi mahasiswa dapat kita jadikan jawaban dari permasalahan mahasiswa yang jenuh terhadap mengunjungi Museum. Dengan adanya Museum Aceh sebagai lembaga edukasi, para pelajar bisa mengajak untuk belajar bersama diluar kelas. Selain pembelajaran para mahasiswa dapat berwisata sehingga akan menghilangkan rasa jenuh dan bosan dengan adanya pembelajaran.

Jadi dari beberapa kajian diatas yang penulis paparkan, yang membedakan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada peran Museum sebagai sumber edukasi bagi masyarakat Aceh dan juga melihat pandangan masyarakat terhadap Museum terhadap pembelajaran sejarah.

1.7. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan data lapangan dan kepustakaan. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar

¹² Afrizal, “Pemanfaatan Museum Aceh sebagai lembaga edukasi bagi mahasiswa”, prodi sejarah dan kebudayaan Islam. *Skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-raniry, Banda Aceh.

fenomena yang diselidiki.¹³

Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan mengenai keadaan yang ditemukan di lapangan¹⁴ dan mengungkapkan situasi-situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara akurat realitas dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi-situasi alam, yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Musuem Tsunami Aceh, Kota Banda Aceh, Alasan penulis mengambil lokasi tersebut ialah sangat menarik karena bangunan tersebut khusus dirancang untuk mengingatkan bahwa di Aceh pernah terjadi peristiwa dahsyat Tsunami tahun 2004, oleh karena itu lokasi tersebut cocok dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui eksistensi Museum Tsunami sebagai sumber edukasi sejarah bagi masyarakat Aceh.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini ialah eksistensi Museum Tsunami Aceh sebagai sumber edukasi sejarah bagi masyarakat Aceh. Ini menjadi suatu pembahasan yang sangat penting untuk dikaji agar masyarakat mengetahui tanda-tanda akan terjadinya Tsunami dan sebagai renungan bagi masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm. 54.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

¹⁵ Djama'an Satori, dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Budaya: Alfabeta, 2011), hlm. 45.

Di dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini peneliti datang langsung ke objek penelitian untuk melihat, mengamati yaitu berupa situasi, dan kondisi yang ada di disekitaran Museum Tsunami Aceh.¹⁶ untuk mendapatkan data yang valid kemudian mencatatnyasecara sistematis. Selain itu, peneliti juga berusaha akan mengambil beberapa gambar yang dirasa perlu untuk mendukung kegiatan observasi ini. Adapun yang penulis observasi adalah galeri foto yang dipamerkan di Museum yang menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi pengunjung dan kegiatan *Smong* yang merupakan suatu pertunjukan yang diadakan untuk siswa-siswi khususnya yang diadakan diarea luar Museum.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak serta pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada awalnya wawancara dilakukan, dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada Informan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi Informan untuk diwawancara ialah: staf edukasi Museum Tsunami Aceh dan beberapa pengunjung Museum Aceh yaitu terdiri siswa-siswi, mahasiswa dari beberapa

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.162.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 201.

universitas, dan masyarakat.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya harus selalu terpusat pada fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung bertatap muka dengan Informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap dan mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang. Dalam wawancara bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang terkait dengan data yang diperlukan. Hal ini diperoleh untuk memperoleh yang belum didapatkan pada dokumentasi dan mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti.¹⁸

c. Dokumentasi

Dalam tindakan penulis, dokumentasi sangat penting untuk menyimpan, merekam, menulis, mengambil gambar, dan tugas terkait lainnya yang memungkinkan pemrosesan data yang diperlukan.¹⁹ Penulis harus memperoleh dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas. Foto-foto, data masyarakat, alat perekam, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti adalah contohnya. Untuk mendapatkan dokumen yang penulis inginkan, penulis mencari berbagai rujukan di perpustakaan dan di instansi-instansi terkait yaitu diantaranya seperti, perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh, taman baca Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh.

5. Analisis Data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm. 81.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 138.

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi lapangan, dan kesimpulan agar dapat dipahami. Sehingga, para pembaca dapat mempelajari tentang temuan-temuan dari penelitian ini.²⁰ Analisis data menjadi salah satu bagian yang paling penting bagi peneliti dimana peneliti harus cermat memilah data yang akan digunakan dalam penulisan sehingga dapat menyajikan data dengan sebaik-baiknya. Untuk itu penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu meliputi:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Analisis data dengan reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data. Artinya, meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudian mencari topik dan pola. Karena data yang diperoleh dari lapangan sangat luas, pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data ataupun biasa disebut dengan *data display*. Melalui penyajian data tersebut data dapat mengatur dan meletakkan data dalam pola relasional. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori flowcard. Melihat data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan simpulan (verifikasi)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 81.

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini akan bersifat kredibel yaitu simpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.²¹

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dalam memahami penulisan proposal skripsi ini, maka penulis berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.²²

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, di dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bab landasan teori yaitu membahas tentang Eksistensi Museum Tsunami sebagai sumber edukasi sejarah bagi masyarakat Aceh.

Bab Ketiga, merupakan bab pembahasan hasil penelitian dan latar belakang dalam memberkan sumber edukasi bagi masyarakat Aceh.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247- 252.

²² Abdul Manan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh Tahun 2021).

Bab Keempat, Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran beberapa masukan-masukkan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1. Eksistensi

Eksistensi merupakan bahasa latin yang artinya muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan yang pernah terjadi dan menekankan bahwa sesuatu itu pernah terjadi. Berikut adalah Eksistensi menurut para ahli:

- a. Menurut Hasan, Eksistensi memiliki arti “keberadaan” yang bermakna dari Eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keberaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri.²³ Pendapat ini menjelaskan bahwa Eksistensi merupakan suatu keberadaan yang berupa suatu arti dari sebuah karya yang berperan penting dalam memberikan pelajaran bagi yang melihat karya tersebut.
- b. Menurut Abidin Zaenal eksistensi merupakan suatu proses yang terus menerus berubah yang mengalami suatu perkembangan dari suatu keberadaan. dari suatu keberadaan. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengelola potensi-potensinya.²⁴

²³ Panji Gunawan, Ahmad Syai, “ Eksistensi tari likokpulo di pulau Aceh kabupaten Aceh besar (tahun 2005-2015)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan, Tari dan Musik*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Universitas Syiah Kuala, Vol.1, No.4, November 2016, hlm.279-286.

²⁴ Abidin Zaenal, *Analisis eksistensial* (Jakarta: PT Grafindo prasaja, 2007), hlm.16

2.2. Museum Tsunami

Menurut peraturan pemerintah 66 tahun 2015 tentang Museum, menjelaskan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. peraturan pemerintah ini merupakan aturan pelaksanaan dari ketentuan pasal 18 ayat (5) undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. dengan itu, Museum geologi untuk mempresentasikan Museum kepada masyarakat indonesia.²⁵

Museum bencana juga merupakan satu media informasi dan edukasi dalam konteks untuk mengurangi resiko bencana karena Museum didirikan sebagai peringatan keberhasilan sesuatu atau untuk mengenang sesuatu yang pernah terjadi. Museum bencana Tsunami berfokus pada memori bencana lewat fasilitas dan mediannya dalam konteks pengurangan resiko bencana.²⁶

Van House 1984, menjelaskan tentang isi yang ada didalam Museum yang memiliki berbagai suatu benda peninggalan yang bisa untuk diteliti oleh ilmuwan-ilmuan yang dimana didalamnya juga memiliki sejarah yang harus dilestarikan dan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi pengunjung yang datang ke Museum.

Menurut Internasional Council of Museum (ICOM), Museum merupakan suatu badan tetap, dalam artian tidak tergantung kepada siapa pemiliknya, melainkan harus tetap ada. Museum bukan hanya merupakan tempat kesenangan,

²⁵ Museum Geologi, “*pengertian Museum*”, 2022, diakses pada tanggal 21 november 2023 dari situs: <https://Museum.geologi.esdm.go.id/pengertian-Museum>.

²⁶ Tifani dianisya Manalu, “*Memori Kebencanaan Museum Tsunami: Studi Dokumen Pada Media Informasi Dan Edukasi Inamura-No-Hi No-yakata Jepang*”, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022.

tetapi juga untuk kepentingan studi dan penelitian. Museum terbuka untuk umum, kehadiran serta fungsi-fungsi Museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat. definisi diatas membahas tentang Museum dibangun untuk suatu kepentingan dalam memberi pengetahuan, banyak hal yang bisa dipelajari di Museum, dan Museum juga terbuka untuk umum yang memiliki fungsi-fungsi Museum untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat.²⁷

Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan. Museum berkecendrungan kepada koleksi. Museum dituntut dapat memberikan pelayanan terbaik untuk menarik minat pengunjung dari sisi edukasi maupun rekreasi. Aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks perubahan manajemen Museum adalah kebutuhan akan pemasaran. Sehingga Museum dapat dikenal masyarakat dan menjadi tempat alternatif wisatawan untuk menghabiskan waktu luangnya.²⁸

2.3. Edukasi

Menurut kamus besar indonesia, edukasi merupakan suatu sumber pendidikan dan pembelajaran yang memberikan kemampuan pengetahuan untuk dijadikan sebagai pembelajaran.²⁹ Pengertian edukasi adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap kelompok atau individu yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dari setiap individu. Edukasi juga dikenal sebagai proses belajar yang sebelumnya

²⁷ Maulana Agung Laksono, "perancangan Desain Interior Museum Seni Dan Keramik Jakarta", *Jurnal Desain Dan Seni*, Vol.5 No.2, 2018, hlm.10.

²⁸ Ida Ayu Eva Ratna Juwita, "Strategi pemasaran Museum wayang kekayon yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung", *Jurnal tata kelola seni*, hlm 60

²⁹ <https://kbbi.web.id/edukasi>

belum memiliki pengetahuan, dengan adanya suatu pembelajaran akan meningkatkan suatu pengetahuan tersebut.

Edukasi juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan
2. Untuk memberikan pembelajaran bagi generasi baru
3. Meningkatkan keterampilan
4. Bertambahnya ilmu pada hlm yang dipelajari
5. Membuka wawasan atau pemikiran dari suatu yang dipelajari.³⁰

Lembaga edukasi merupakan sumber data, orang atau objek yang digunakan sebagai pusat pembelajaran. lembaga edukasi juga dapat berupa informasi yang didapat dari orang dan lingkungan dengan adanya lembaga edukasi sangat lah memudahkan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi seperti pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.³¹

Edukasi menurut para ahli bisa dijelaskan dari berbagai perspektif dan sudut pandang. Di bawah ini adalah pandangan beberapa ahli mengenai definisi edukasi:

1. John Dewey (1859-1952)

John Dewey, seorang filosof dan pendidik asal Amerika Serikat, memberikan kontribusi besar dalam pemikiran pendidikan. Menurutnya, edukasi bukanlah sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi lebih

³⁰ Meilaty Finthariasari, Erwin Febriansyah, Katra Pramadeka, “pemberdayaan Masyarakat desa pelangkian melalui eduksi dan literasi keungan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi”, *Jurnal pengabdian masyarakat bumi raflesia*, VOL.3 No.1, 2020, hlm.292.

³¹ Afrizal, “Pemanfaatan Museum Aceh Sebagai Lembaga Edukasi Bagi Masyarakat”, Skripsi mahasiswa Uin Ar-raniry, Fakultas Adab Dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Banda Aceh 2023.

merupakan proses sosial yang melibatkan pengalaman, refleksi, dan tindakan bersama. Dewey menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran dan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.³²

2. Paulo Freire (1921-1997)

Paulo Freire, seorang pendidik asal Brasil, dikenal karena kontribusinya dalam teori pendidikan kritis. Menurutnya, edukasi harus melibatkan kesadaran sosial dan politik. Freire menekankan pentingnya membangun kesadaran kritis dalam pendidikan, di mana peserta didik diajak untuk memahami realitas sosial mereka dan berpartisipasi dalam mengubahnya melalui pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan refleksi.³³

3. Jean Piaget (1896-1980)

Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan asal Swiss, mengemukakan bahwa edukasi harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan kognitif anak. Menurutnya, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual individu, sehingga pendidikan dapat efektif dan sesuai dengan kemampuan anak. Piaget menekankan pentingnya memahami konstruksi pengetahuan anak dan bagaimana mereka belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka.³⁴

4. Lev Vygotsky (1896-1934)

³² T. Saiful Akbar” Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khlmdun dan JohnDewey”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2015 VOL. 15, NO. 2, hlm.224.

³³ Risky Very Fadli, “Tinjauan Filsafat Humanisme : Studi Pemikiran Paule Freire Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.9 No. 2, 2020, hlm. 97

³⁴ Fatimah Ibda “Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piatet”, *Jurnal Uin Ar-Raniry*, Vol.3 No.1, Januari 2015, hlm. 28.

Lev Vygotsky, seorang psikolog asal Uni Soviet, menekankan pentingnya peran sosial dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif. Menurutnya, edukasi harus memperhatikan interaksi sosial dan budaya dalam pembelajaran. Vygotsky mengemukakan konsep zona perkembangan proximal, di mana pendidik harus memahami potensi perkembangan individu dan membantu mereka mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi melalui bimbingan dan interaksi sosial.³⁵

Dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengalaman, refleksi, interaksi sosial, dan pembangunan kesadaran kritis. Pendidikan bukan sekadar pemberian pengetahuan, tetapi juga pembangunan kemampuan berpikir, bertindak, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Selain itu, edukasi juga harus memperhatikan perkembangan individu dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

³⁵ Fitri Fitriani, Maemonah, "Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di Mis Rajadesa Clamis", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.11 No.1, Februari 2022, Hlm.38

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Museum Tsunami Aceh

Museum Tsunami dibangun setelah terjadinya bencana alam Tsunami yang melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Letaknya di Kota Banda Aceh, tepatnya Jalan Sultan Iskandar Muda No.3 Sukaramai, Baiturrahman berdekatan dengan Simpang Jalan Jam dan seberang Lapangan Blang Padang. Museum Tsunami bukan hanya untuk memberikan pengetahuan Edukasi kepada masyarakat tentang bencana gempa dan Tsunami. Tetapi juga, arsitektur Museum dirancang secara khusus untuk berfungsi sebagai antisipasi tempat penampungan darurat jika terjadi bencana Tsunami baru. Selain itu Museum Tsunami juga di rancang secara khusus untuk tempat evakuasi dan waspada apabila bencana seperti itu akan terulang lagi.³⁶

Museum ini dibangun pada tahun 2007 dengan anggaran kurang lebih 82 Miliar diatas sebidang tanah berukuran kurang lebih 10.000 meter persegi di ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kota Banda Aceh. Sebelum Museum dibangun, telah diadakan kompetisi arsitektur pada tanggal 12 Juli 2007 yang panitia penyelenggara menerima 222 pelamar. Kemudian, pada tanggal 9 Agustus 2007 diterima pameran sebanyak 152 karya, dan pemenangnya diumumkan pada tanggal 17 Agustus 2007. Pameran Lomba Desain Tsunami kemudian diadakan di Gedung Pusat Komunitas Aceh. Dalam pameran kali ini, 152 rencana

³⁶ Wawancara dengan Ummul Ajra, Staf Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, 10 Desember 2023.

pembangunan Museum Tsunami dipamerkan dan dibuka resmi oleh Gubernur Aceh yang diwakili oleh Usman Budiman. Pameran kompetisi desain arsitektur Museum berlangsung dari tanggal 13 hingga 23 Agustus 2007.³⁷

Pengumuman pemenang lomba Rancangan pra Rencana Museum Tsunami NAD pada 17 Agustus di gedung Sultan Selim II Pusat Komunitas Aceh. Desain bertajuk tema *Rumoh Aceh Escape Building* karya M.Ridwan Kamil, dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB), berhasil memenangkan kompetisi desain Museum Tsunami Aceh. Pada tahun yang sama, Museum ini dibangun dan diresmikan tepatnya pada tanggal 23 Februari 2007 oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.³⁸ Kemudian resmi dibuka untuk umum pada 8 Mei 2011.

Menurut Ridwan Kamil desain dengan tema tersebut didasarkan pada rumah adat Aceh yang berbentuk rumah panggung, atau disebut juga *escape hill* bukit penyelamat karena terdapat ruang terbuka berbentuk bukit di atap Museum yang dapat digunakan sebagai tempat evakuasi diri jika terjadi bencana banjir atau Tsunami lagi.³⁹ Museum ini dibangun dengan bentuk arsitektur modern karena memadukan antara keakrifan lokal dengan budaya modern sekarang dengan konsepnya seperti bangunan kapal sedang berlayar serta disajikan dengan pameran-pameran dan setiap ruangnya memiliki filosofi artinya tersendiri.⁴⁰ Bangunan Museum didirikan tidak hanya sebagai peringatan mengenang (monumen) tetapi

³⁸ Teguh Purwantari, *Seri Bangunan Bersejarah Museum*, (Jakarta Timur: Kanak, 2014). hlm. 9

³⁹ Teguh Purwantari, *Seri Bangunan Bersejarah Museum*,... hlm. 10.

⁴⁰ Wawancara dengan Syahril, Staf Museum Tsunami di Banda Aceh, 11 Desember 2023.

juga sebagai ruang pameran, penyimpanan, penelitian, memori, dan sarana pembelajaran.⁴¹

Seluruh kejadian bencana Tsunami merupakan simbol kekuatan masyarakat sebagai warisan bagi generasi penerus masyarakat Aceh sebagai pesan dan pembelajaran bahwa bencana Tsunami telah memakan banyak korban jiwa.⁴² Bangunan Museum memiliki 4 lantai dengan bentuk desain islami yang indah. Lantai satu berlantai terbuka dengan beberapa ruangan berisi catatan jejak Tsunami Aceh tahun 2004. Museum ini juga memamerkan gambar-gambar korbandari Tsunami, serta artefak dan diorama Tsunami Aceh. Museum ini terdapat yang disebut bukit cahaya (*the hill of light*), yang mengarahkan masyarakat ke tempat ini untuk merenungkan bencana dahsyat yang terjadi saat itu untuk berserah diri, bertakwa atas kekuasaan Allah SWT dan juga dapat memberikan bunga untuk menghormati dan mengenang para korban bencana.

Bangunan Museum Tsunami Aceh terdapat Rooftop dilantai paling atas yang berfungsi untuk evakuasi penyelamatan jika terjadi kembali Tsunami di kemudian hari. Rooftop ini tidak dibuka untuk umum hanya untuk evakuasi darurat yang dimana di Museum Tsunami ada sebuah pintu darurat yang terdapat tangga untuk menuju Rooftop.

Dengan membuat tabel pengunjung Museum Tsunami, tujuan utamanya adalah untuk mencatat dan menganalisis data mengenai pengunjung Museum tersebut. Dengan data tersebut, pihak Museum dapat mengetahui informasi seperti

⁴¹ Wawancara dengan Latifa Khaira, Staf Museum Tsunami di Banda Aceh, 11 Desember 2023.

⁴² Wawancara dengan Abdul Halim, Perancang Desain Pameran di Museum Tsunami Banda Aceh, 9 Desember 2023.

demografi pengunjung, minat mereka terhadap pameran dan program-program yang ada di Museum, serta mengidentifikasi tren dan pola kunjungan dari waktu ke waktu. Dalam konteks tahun 2023, data tersebut juga akan memberikan gambaran mengenai minat pengunjung pada waktu tersebut, sehingga pihak Museum dapat menyesuaikan program-program dan pameran untuk mengakomodasi minat yang ada, serta memperluas daya tarik Museum tersebut.

Selain itu, data tentang pengunjung Museum juga dapat menjadi nilai tambah untuk pendekatan dalam mendapatkan sponsor, pendanaan, maupun kerjasama dengan pihak lain, karena adanya data yang mendetail mengenai minat dan karakteristik pengunjung Museum Tsunami.

Dengan memiliki data yang komprehensif dan terperinci mengenai pengunjung, Museum Tsunami dapat mengembangkan strategi yang lebih terarah dalam meningkatkan kualitas pelayanan, menyesuaikan program-program, serta menjangkau calon pengunjung dengan lebih efektif.

Berikut merupakan tabel Museum Tsunami pada tahun 2023.

Tabel 3. 1 Pengunjung Museum Tsunami Tahun 2023

No	Bulan	Dewasa	Anak	Wisata Lokal	Wisata Asing	Jumlah Kunjungan
1	Januari	21.150	8.714	29.864	885	30.749
2	Februari	12.616	8.640	21.256	1.296	22.552
3	Maret	8.916	11.812	20.728	1.197	21.925
4	April	20.610	6.839	27.449	176	27.625
5	Mei	18.673	12.483	31.156	1.301	32.457
6	Juni	14.698	7.079	21.777	1.184	22.961
7	Juli	27.965	10.006	37.971	1.809	39.780
8	Agustus	14.802	3.269	18.071	2.309	20.380
9	September	13.755	6.345	20.100	1.710	21.810
10	Oktober	12.397	5.977	18.374	1.454	19.828
11	November	19.472	8.143	27.615	1.784	29.399

Sumber: Dokumen Laporan Bulanan Pengunjung ke Museum Tsunami Aceh tahun 2023

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Museum Tsunami pada bulan Januari meningkat dikarenakan kedatangan wisatawan lokal yang disebabkan oleh libur sekolah. bulan Januari umumnya merupakan bulan libur sekolah di banyak wilayah, sehingga banyak orang lokal memanfaatkan waktu ini untuk melakukan perjalanan dan kunjungan wisata, termasuk ke Museum. Faktor-faktor seperti libur sekolah memang dapat memiliki dampak signifikan terhadap jumlah pengunjung di tempat-tempat wisata, termasuk Museum. Informasi ini dapat membantu pihak Museum untuk lebih memahami tren kunjungan wisatawan dan mempersiapkan diri untuk menyambut lonjakan kunjungan pada bulan-bulan dengan libur sekolah.⁴³

Menurut informasi dari hasil wawancara dengan Staf Edukasi, diketahui bahwa alasan banyaknya wisatawan asing yang mengunjungi Museum Tsunami pada bulan Juli adalah karena setiap kali wisatawan asing berkunjung ke Aceh, tujuan utama mereka adalah untuk mengunjungi Museum Tsunami. Hal ini menunjukkan bahwa Museum Tsunami memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan asing yang datang ke Aceh. Kemungkinan besar, wisatawan asing tertarik untuk mempelajari sejarah bencana alam dan dampaknya melalui kunjungan ke Museum Tsunami. Wisatawan asing memiliki minat yang spesifik terhadap aspek sejarah dan kekayaan budaya Aceh yang terkait dengan bencana Tsunami, hal ini juga dapat menjadi titik awal untuk pengembangan program-

⁴³ Wawancara dengan Leni, Staf Museum Tsunami di kota Banda Aceh, 10 Desember 2023

program pendidikan atau kegiatan yang lebih menarik bagi pengunjung internasional di Museum tersebut.

Menurut Observasi pada bulan November mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Bulan November sering kali menjadi dimana banyak sekolah mengadakan kunjungan lapangan atau program edukasi ke berbagai tempat termasuk Museum. Sebagai akibatnya, Museum Tsunami mungkin menjadi salah satu destinasi populer bagi sekolah yang ingin memperluas pengetahuan siswa tentang bencana alam, mitigasi bencana, dan topik terkait lainnya. Kunjungan anak-anak sekolah ke Museum Tsunami mungkin juga dipengaruhi oleh kurikulum sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan tentang bencana alam, termasuk Tsunami. Cakupan materi seperti ini mungkin meningkatkan minat sekolah untuk mengatur kunjungan ke Museum yang berkaitan dengan topik tersebut. Selain itu, Museum Tsunami mungkin telah memperluas dan memperbarui program-program pendidikan atau tur yang dirancang khusus untuk siswa, sehingga menarik bagi sekolah untuk memasukkan kunjungan ke Museum Tsunami ke dalam jadwal belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat yang mendukung peningkatan kunjungan ke Museum Tsunami pada bulan November. Karena banyaknya wisatawan lokal yang datang karena bulan tersebut sering kali menjadi waktu liburan bagi masyarakat dari berbagai daerah.

3.2. Keberadaan Museum Tsunami sebagai Sumber Edukasi Masyarakat.

Museum Tsunami merupakan salah satu tempat wisata di Kota Banda Aceh yang dikunjungi oleh berbagai masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, orang tua

yang berasal dari Aceh, luar daerah maupun wisatawan asing. Bangunan ini mempunyai peranan penting dalam aspek kebudayaan sebagai tempat pelestarian peninggalan sejarah atau budaya dan media pengetahuan sumber pendidikan bagi masyarakat. Dalam mengembangkan sebuah institusi objek wisata Museum terdiri dari komponen yang memiliki peranan penting seperti pihak pemerintah, direktur atau pemimpin, staff/karyawan dan masyarakat. Supaya Museum Tsunami dapat memberikan upaya-upaya kontribusi pelayanan yang baik, tepat, totalitas, dan berkualitas.⁴⁴

Karena yang bertanggung jawab dalam mengembangkan Museum sangat berpengaruh dalam menjalankan misi dan visi setiap bulan atau tahunnya untuk memberikan perubahan baik itu pameran, kajian atau kegiatan yang berpengaruh positif untuk pengunjung. Setiap ruangan yang terdapat di dalam Museum merupakan monumen media, sebagai tanda penting akan suatu peristiwa yang dapat diibaratkan sebagai simbol untuk dapat diketahui masyarakat atau dijadikan alat media untuk mengingat peristiwa masa lalu.

Seperti Museum lainnya, Museum Tsunami merupakan lembaga yang menyimpan, melindungi, dan melestarikan bukti peninggalan sejarah dan lingkungan hidup dalam mendukung upaya konservasi dan sumber daya budaya bangsa.⁴⁵ Berdasarkan observasi, pihak-pihak yang mengelola Museum berupaya untuk bertanggung jawab terhadap pemenuhan tugas dan fungsinya sebagai lembaga publik serta masyarakat yang berkunjung mengalami perkembangan yang

⁴⁴ Wawancara dengan Ummul Ajra, Staf Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, 10 Desember 2023.

⁴⁵ Lutfi Asiarto ddk, *Pedoman Museum Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Museum Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian kebudayaan dan Pariwisata, 2010) hlm. 5.

signifikan dari tahun ke tahun. Museum memberikan manfaat semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesetaraan intelektual bagi masyarakat yang dapat mempercepat proses evaluasi pengetahuan budaya.

Di dalam Museum Tsunami di Aceh, terdapat banyak sumber edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai Tsunami, bencana alam, upaya penanggulangan bencana, serta solidaritas internasional dalam membantu korban bencana. Sumber-sumber edukasi ini dapat berupa pameran foto, artefak, dokumen, video dokumenter, maupun bahan-bahan informasi lainnya yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para pengunjung.

Pameran foto dan artefak di Museum dapat memberikan gambaran visual mengenai kehancuran yang disebabkan oleh Tsunami, serta juga memperlihatkan upaya pemulihan dan pembangunan kembali pasca bencana. Dokumen-dokumen dan video dokumenter yang dipajang di Museum juga dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai mekanisme terjadinya Tsunami, sejarah bencana tersebut, serta upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Selain itu, Museum juga biasanya menyediakan bahan-bahan informasi tertulis yang menjelaskan tentang geologi, oseanografi, sistem peringatan dini Tsunami, serta langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana alam.

Melalui beragam sumber edukasi ini, para pengunjung dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang Tsunami dan bencana alam secara umum, serta juga dapat mengapresiasi upaya-upaya penanggulangan bencana dan pertolongan kemanusiaan. Dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif,

diharapkan para pengunjung dapat membawa pulang pengetahuan dan kesadaran yang akan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam upaya-upaya kesiapsiagaan bencana dan membantu korban bencana di masa depan. Berikut merupakan bagian yang di dalam Museum Tsunami Aceh yang dibuat untuk memberikan pembelajaran bagi masyarakat Aceh.

3.2.1 Bagian-bagian Museum Tsunami Aceh sebagai sarana edukasi

1. Lorong Tsunami

Lorong Tsunami merupakan sebuah penghormatan yang kuat terhadap kejadian mengerikan dan menghancurkan dari Tsunami tahun 2004. Dengan panjang 30 meter dan ketinggian antara 19 hingga 23 meter, lorong ini tidak hanya menjadi akses utama untuk pengunjung menuju Museum Tsunami, tetapi juga sebuah simbol yang kuat dari tingginya gelombang Tsunami yang menghancurkan.

Dengan dimensinya yang besar, lorong ini menghadirkan kesan yang mendalam tentang kengerian dari bencana alam tersebut. Ketika pengunjung melangkah melalui lorong ini, tingginya dinding lorong menjadi pengingat yang kuat akan kekuatan alam yang luar biasa dan kehancuran yang diakibatkannya. Melalui Lorong Tsunami, para pengunjung bisa mengalami secara langsung betapa mengerikannya Tsunami yang melanda pada tahun 2004. Di dalam Museum Tsunami, mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bencana ini, serta langkah-

langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dari ancaman serupa di masa depan.⁴⁶

Lorong Tsunami tidak hanya menjadi simbol fisik dari Tsunami tahun 2004, tetapi juga menjadi peringatan yang kuat akan pentingnya kesadaran akan ancaman bencana alam dan perlunya persiapan yang matang untuk menghadapinya. Dengan melalui lorong ini, para pengunjung diharapkan dapat merasakan empati yang lebih dalam terhadap korban-korban Tsunami dan menjadi lebih termotivasi untuk turut serta dalam upaya pencegahan dan mitigasi bencana.⁴⁷

Melalui pengalaman di Lorong Tsunami, para pengunjung dapat membawa pulang kesadaran yang mendalam akan pentingnya kewaspadaan dan persiapan dalam menghadapi bencana alam, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang tangguh dan siap menghadapi ancaman serupa di masa depan. Meskipun lorong ini menjadi simbol dari kehancuran yang ditimbulkan oleh Tsunami, namun juga menjadi simbol harapan dan ketangguhan manusia dalam menghadapi bencana alam. Dari reruntuhan dan kehancuran, masyarakat yang terkena dampak Tsunami tahun 2004 bangkit kembali, membangun kembali rumah mereka, dan menyatukan kekuatan untuk memulihkan kesejahteraan mereka. Lorong Tsunami juga menjadi pengingat akan solidaritas dan ketangguhan manusia dalam menghadapi cobaan yang luar biasa.

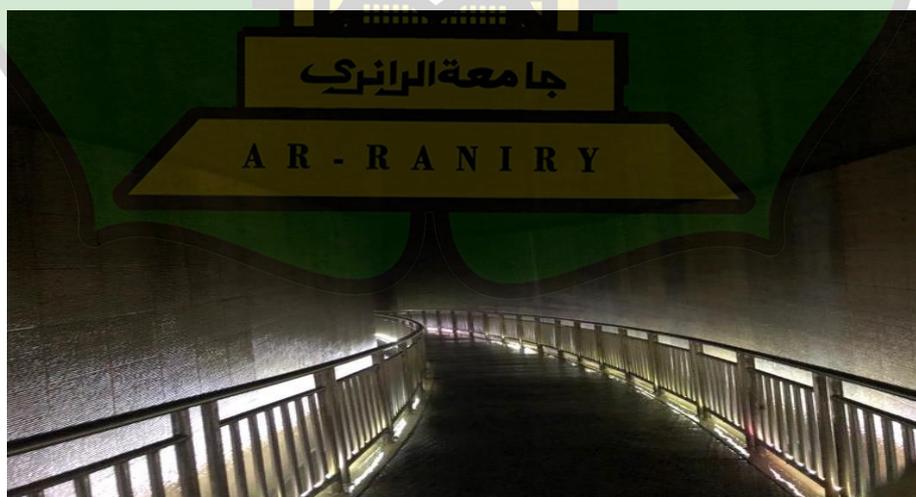
⁴⁶ Wawancara dengan Rahmad Hidayat, Staf Edukasi Museum, 11 Desember 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Abdul Halim, Staf Museum Tsunami, 11 Desember 2023

Sebagai akses utama menuju Museum Tsunami, Lorong Tsunami juga menjadi titik awal dari perjalanan pengunjung untuk memahami secara mendalam akan bencana ini. Dari lorong ini, mereka akan dibawa masuk ke dalam pengalaman yang penuh pengajaran dan inspiratif di dalam Museum, di mana mereka dapat memahami lebih mendalam akan dampak bencana ini dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari bencana serupa di masa depan.

Dengan demikian, Lorong Tsunami bukan hanya menjadi sebuah struktur fisik yang mengesankan, tetapi juga sebuah peringatan yang kuat akan pentingnya kewaspadaan dan persiapan dalam menghadapi bencana alam. Melangkah melalui lorong ini bukan hanya sekedar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan emosional yang dapat membangkitkan kesadaran dan empati dalam diri para pengunjung.

Gambar 3.1 Lorong Tsunami sebagai akses pertama jalan masuk ke Museum Tsunami



(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Ruang Kenangan

Ruang kenangan pasca bencana Tsunami adalah tempat yang amat penting untuk menghormati para korban dan mengingat kejadian yang tragis tersebut. Dengan 26 monitor yang menampilkan gambar dan foto para korban serta lokasi bencana Tsunami, ruangan ini mungkin bertujuan untuk memperlihatkan dampak yang besar dari bencana tersebut. Sementara itu, menampilkan gambar-gambar tersebut juga dapat memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merenungkan dampak bencana dan mungkin juga memperingatkan akan pentingnya upaya pemulihan dan pencegahan bencana di masa yang akan datang.⁴⁸

Kejadian Tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004 adalah salah satu bencana alam terbesar dalam sejarah terkini. Ribuan orang kehilangan nyawa, sementara banyak lagi kehilangan rumah dan keluarga. Bencana tersebut meninggalkan luka yang mendalam bagi masyarakat Aceh, serta menyentuh hati masyarakat di seluruh dunia. Dengan begitu banyak orang yang terpengaruh, penting untuk terus mengingat kejadian tersebut agar kita tidak melupakan pelajaran berharga yang telah kita dapatkan. Ruang kenangan tersebut mungkin diharapkan dapat mempertahankan sejarah bencana Tsunami tersebut agar tidak terlupakan. Dengan menyimpan gambar dan foto para korban dan lokasi bencana, ruangan tersebut dapat menjadi tempat untuk refleksi dan penghormatan bagi mereka yang telah kehilangan nyawa maupun kehilangan segalanya. Sementara itu, bagi generasi yang lahir setelah bencana

⁴⁸ Wawancara dengan Abdul Halim, Staf Museum Tsunami, Tanggal 11 Desember 2023

tersebut, ruangan ini dapat menjadi sarana pendidikan untuk memahami betapa mengerikannya dampak bencana alam dan menghargai upaya-upaya pemulihan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan pihak-pihak yang terlibat.

Saat mengunjungi ruang kenangan tersebut, pengunjung mungkin akan disuguhi dengan suasana yang penuh emosi. Gambar-gambar yang ditampilkan mungkin menampilkan wajah-wajah yang hilang, rumah-rumah yang hancur, dan kota yang luluh lantak. Para pengunjung mungkin akan merasa terharu, sedih, dan mungkin juga terinspirasi untuk memberikan bantuan serta ikut serta dalam upaya pemulihan. Dalam konteks ini, ruang kenangan pasca bencana Tsunami berpotensi menjadi tempat untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dan keberlanjutan. Pengunjung dapat diberi pelajaran mengenai betapa sulitnya pemulihan pasca bencana, tetapi juga betapa pentingnya upaya-upaya pencegahan untuk mengurangi dampak bencana di masa depan. Mereka juga dapat diberi informasi tentang berbagai upaya pemulihan yang telah dilakukan, baik oleh pemerintah, lembaga amal, maupun masyarakat lokal. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi para pengunjung untuk terlibat dalam upaya-upaya kemanusiaan dan bantuan kemanusiaan di masa depan.

Selain itu, ruang kenangan pasca bencana Tsunami mungkin juga dapat menjadi tempat untuk memperingati para pahlawan dan relawan yang telah bekerja tanpa lelah dalam upaya pemulihan. Para pengunjung dapat belajar tentang kisah-kisah inspiratif dari orang-orang yang telah memberikan segala-galanya untuk membantu korban bencana. Hal ini dapat memberikan motivasi

bagi para pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan amal atau relawan di masa depan. Dalam konteks yang lebih luas, ruang kenangan pasca bencana Tsunami juga dapat menjadi tempat untuk membangun solidaritas dan persatuan. Bencana alam tidak mengenal batas-batas dan dapat mempengaruhi siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Oleh karena itu, ruangan ini dapat menjadi tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang dan ideologi dapat bersatu dalam penghormatan terhadap para korban, serta dalam komitmen untuk bekerja bersama dalam pencegahan bencana dan pemulihan.

Dengan memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting tersebut, ruang kenangan pasca bencana Tsunami dapat menjadi tempat yang sangat berharga bagi masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar. Ruangan ini memiliki potensi untuk tidak hanya mengingatkan kita akan kejadian yang tragis dan memilukan, tetapi juga untuk menginspirasi kita untuk bertindak dan berpartisipasi dalam upaya-upaya kemanusiaan, pencegahan bencana, dan pemulihan. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa ruang kenangan tersebut dikelola dengan rasa hormat dan kepekaan. Pengelola ruang kenangan harus memastikan bahwa plot dan presentasi gambar serta foto-foto para korban dan lokasi bencana disampaikan dengan penuh rasa hormat dan sensitivitas terhadap perasaan keluarga dan masyarakat lokal. Demikian pula, penting untuk memberikan informasi yang akurat dan berimbang mengenai bencana tersebut, serta mengaitkannya dengan pesan-pesan pencegahan dan pemulihan yang positif.

Terakhir, ruang kenangan pasca bencana Tsunami juga dapat menjadi tempat untuk menghormati para korban dan mengingat kembali warisan mereka. Dengan merayakan kehidupan mereka dan menghormati perjuangan mereka, ruangan ini dapat menjadi tempat yang penuh haru dan juga penuh harapan. Melalui penghormatan kepada para korban, kita juga diingatkan akan pentingnya nilai-nilai seperti persatuan, keberanian, dan ketahanan dalam menghadapi cobaan. Semoga ruang kenangan pasca bencana Tsunami dapat menjadi tempat yang memberikan inspirasi dan penghiburan bagi semua yang mengunjunginya.

Gambar 3.2 Ruang Kenangan Museum Tsunami



Sumber: Dokumen pribadi

3. Sumur Doa

Sumur Doa, atau juga dikenal sebagai "Aceh Tsunami Museum," merupakan sebuah monumen yang didedikasikan untuk mengenang dan memberi penghormatan kepada korban-korban Tsunami yang tragis di Aceh, Indonesia. Monumen ini memiliki tinggi 32 meter yang sebanding dengan

ketinggian gelombang Tsunami yang menghantam Lhoknga, Aceh Besar pada tanggal 26 Desember 2004. Dalam banyak budaya, monumen-monumen semacam ini memiliki arti simbolis yang kuat. Mereka menjadi tempat peringatan yang berdiri sebagai pengingat bagi generasi-generasi masa depan akan kekuatan alam dan kerentanan manusia. Sumur Doa secara metaforis diibaratkan sebagai kuburan massal para korban Tsunami, memunculkan rasa hormat dan harapan agar mereka diberkahi dan diterima di sisi-Nya. Di bagian atas ruangan, terdapat lafadz Allah yang mungkin dimaksudkan sebagai pengingat akan kebesaran-Nya dalam menghadapi bencana tersebut.⁴⁹ Monumen semacam ini dapat menjadi tempat yang sangat emosional bagi orang-orang yang terkena dampak langsung maupun mereka yang terhubung secara tidak langsung dengan peristiwa tragis tersebut. Berbagai komunitas mungkin menggunakan monumen ini sebagai tempat untuk berkumpul, berdoa, merenung, dan mengenang kehilangan yang mereka alami. Monumen semacam ini juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan terhadap bencana alam serta peningkatan upaya dalam penanggulangan bencana.

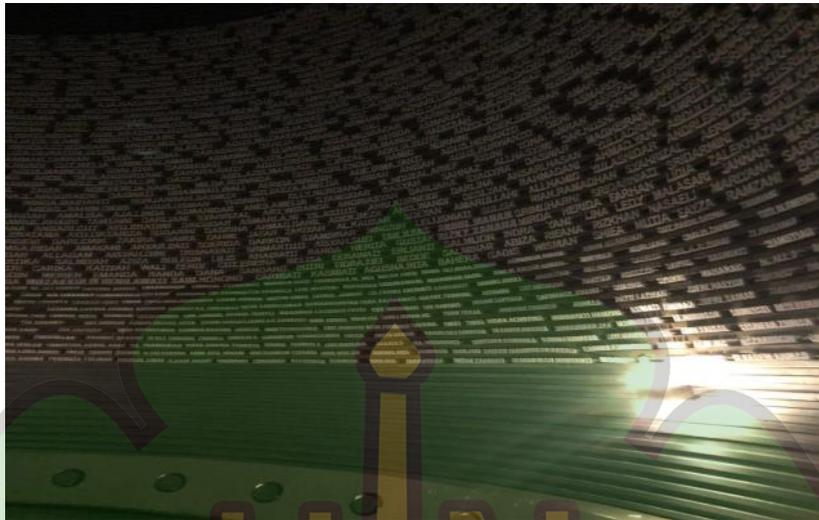
Dalam konteks ini, sangat penting untuk memperlakukan monumen ini dengan penuh penghargaan dan sensitivitas terhadap perasaan individu dan komunitas lokal. Budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalam monumen ini perlu dihormati dan dijaga dengan baik. Setiap tindakan atau pernyataan mengenai monumen ini perlu disampaikan dengan penuh kehati-hatian dan

⁴⁹ wawancara dengan Abdul Halim, Staf Museum Tsunami, 11 Desember 2023

empati terhadap mereka yang terkena dampak. Peran edukatif dari monumen ini juga sangat penting. Melalui informasi yang disampaikan di dalamnya, orang-orang dapat belajar lebih banyak tentang sejarah bencana tersebut, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kewaspadaan dan daya tanggap terhadap bencana di masa depan. Monumen ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan pencegahan dan mitigasi bencana, serta pengembangan rencana tanggap darurat yang efektif.

Dalam konteks pembangunan pasca bencana, monumen ini juga dapat menjadi simbol harapan dan kekuatan bagi masyarakat yang terdampak. Dengan memperingati korban dan mengenang kejadian tragis tersebut, monumen ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya pemulihan dan rekonstruksi. Dengan membangun kembali wilayah yang terkena dampak bencana, masyarakat dapat menunjukkan ketahanan dan semangat untuk bangkit kembali. Tentu saja, keberadaan monumen semacam ini juga memunculkan berbagai pertanyaan penting tentang bagaimana kita sebagai manusia merespons bencana alam, bagaimana kita membangun kembali komunitas yang terkena dampak, dan bagaimana kita memperingati korban dengan penuh penghormatan dan kebijaksanaan.

Gambar 3.3 Sumur Doa yang bertulisan nama-nama korban



Sumber: Dokumen Pribadi

4. Jembatan perdamaian

Jembatan Perdamaian di Museum Tsunami yang menjadi pengganti tangga menuju lantai 2 memiliki makna yang sangat dalam sebagai simbol perdamaian Aceh pasca konflik dan Tsunami yang mengerikan. Kehadiran banyak bendera negara di atas jembatan tersebut menjadi representasi kepedulian dan bantuan internasional yang diberikan kepada Aceh dalam mengatasi bencana dan perjalanan menuju perdamaian.⁵⁰

Bendera negara-negara yang terdapat di atas jembatan tersebut menunjukkan solidaritas global dan upaya bersama dalam membantu Aceh pulih dari konflik dan bencana alam. Keberadaan mereka bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga mewakili upaya riil para relawan, organisasi bantuan, serta negara-negara sahabat yang secara aktif terlibat dalam mendukung proses rekonstruksi dan perdamaian di Aceh. Dalam konteks yang lebih luas,

⁵⁰ Wawancara dengan Syahrial, Staf Edukasi Museum, Tanggal 11 Desember 2023

kehadiran banyak bendera negara di atas jembatan tersebut juga adalah cerminan dari nilai-nilai kemanusiaan yang menjembatani perbedaan, memperkuat hubungan antarnegara, dan menggarisbawahi pentingnya kerja sama global dalam menghadapi tantangan bersama.

Hal ini mengingatkan kita akan kekuatan solidaritas dan kerjasama internasional dalam situasi darurat seperti bencana alam dan konflik. Menyaksikan bendera-bendera negara tersebut di atas Jembatan Perdamaian dapat memberikan kesan yang sangat kuat bagi pengunjung tentang arti solidaritas global dan harapan akan perdamaian di tengah-tengah kesulitan.

Jembatan Perdamaian dengan bendera-bendera negara di atasnya juga memberikan kesempatan untuk mengingat kembali peran dari berbagai pihak dalam mendukung proses rekonstruksi dan perdamaian di Aceh. Memberikan apresiasi atas komitmen dan kontribusi dari seluruh dunia dalam membantu Aceh bangkit dari tragedi yang menghancurkan. Jembatan ini dibuat juga untuk menginspirasi pengunjung untuk mempertahankan kekuatan perdamaian, menjaga solidaritas global, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan di masa yang akan datang.

Gambar 3.4 Jembatan Perdamaian Museum Tsunami



Sumber: Dokumen Pribadi

5. Ruang Audio

Fungsi ruang audio di Museum Tsunami di Aceh memiliki peranan penting dalam memungkinkan pengunjung untuk menonton ulang kejadian Tsunami yang terjadi di Aceh. Ruang audio tersebut biasanya dilengkapi dengan sistem audio dan visual yang canggih, sehingga pengunjung dapat merasakan kejadian tersebut secara mendalam melalui audio yang realistis dan visual yang menggambarkan kehancuran yang disebabkan oleh Tsunami.

Dengan adanya ruang audio ini, pengunjung dapat memahami dampak yang luar biasa dari bencana alam tersebut, dan hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya persiapan menghadapi bencana di masa depan. Selain itu, pengalaman mendengarkan suara ombak dan teriakan yang dicampur dengan pemandangan visual dari kehancuran akan memberikan kesan yang mendalam kepada para pengunjung, sehingga mereka dapat lebih menghargai

betapa pentingnya upaya penanggulangan bencana dan pertolongan kemanusiaan.

Melalui ruang audio ini, pengunjung juga dapat merasakan empati lebih dalam terhadap korban bencana Tsunami, yang dapat memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam upaya penanganan bencana dan pembangunan kembali daerah yang terkena dampak. Dengan demikian, ruang audio di Museum Tsunami di Aceh tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menonton ulang kejadian Tsunami, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan penyadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dan solidaritas dalam menghadapi bencana alam.

Gambar 3.5 Ruang Audio film Dokumentasi Museum Tsunami



Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Hidup Harmoni Bersama Bencana (*Ruang Living Harmony with Disaster*)

Ruang Harmony di dalam Museum Tsunami menghadirkan informasi yang sangat berharga untuk memberikan gambaran yang lebih baik kepada pengunjung. Peta yang menunjukkan daerah-daerah yang terkena Tsunami memberikan pemahaman visual yang jelas tentang dampak yang ditimbulkan

oleh bencana alam tersebut. Dengan adanya informasi mengenai daerah mana yang telah dibangun kembali dan kerusakan apa yang terjadi di daerah tersebut, pengunjung dapat melihat secara langsung bagaimana proses pemulihan pasca-Tsunami telah berlangsung.⁵¹

Selain itu, penjelasan yang lebih rinci tentang peristiwa selama Tsunami memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk lebih memahami kronologi kejadian serta dampak yang ditimbulkan. Referensi dari ayat-ayat Alqur'an yang terkait dengan bencana alam juga memberikan dimensi spiritual dan refleksi yang mendalam terkait dengan peristiwa besar ini. Adanya informasi mengenai bahasa Jepang yang menjelaskan tentang perubahan bentuk benua dan penyebab terjadinya Tsunami, baik akibat gempa bumi maupun letusan gunung berapi, juga melengkapi pemahaman akan kompleksitas kejadian alam yang tragis ini. Ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan yang lebih luas tentang sains dan sejarah alam yang menjadi latar belakang terjadinya bencana.

Ruang Harmony ini dengan berbagai informasi yang disajikan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar secara holistik tentang Tsunami, mulai dari dampaknya secara geografis hingga aspek spiritual dan ilmiah yang terkait. Hal ini tidak hanya memperluas pengetahuan pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan peristiwa tersebut dari berbagai sudut pandang. Adanya ruang *Harmony* seperti ini di Museum Tsunami menjadi sarana yang sangat berharga untuk pendidikan,

⁵¹ Wawancara dengan Armila Yanti, Staf Edukasi Museum, 11 Desember 2023

refleksi, dan penghormatan terhadap korban bencana. Semoga dengan pemahaman yang lebih baik tentang Tsunami dan dampaknya, kita dapat lebih siap dalam menghadapi bencana alam serupa di masa depan.

Gambar 3.6 Ruang Hidup Harmoni Bersama Bersama



Sumber: Dokumen Pribadi

7. Galeri Gambar Peristiwa Tsunami dan Pasca Tsunami

Galeri gambar yang menampilkan foto-foto peristiwa sebelum dan sesudah Tsunami merupakan salah satu aspek penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pengunjung tentang dampak bencana tersebut. Foto-foto tersebut dapat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai kehancuran yang ditimbulkan oleh gelombang Tsunami, sekaligus memperlihatkan upaya pemulihan dan rekonstruksi yang dilakukan pasca bencana. Pameran foto-foto ini dapat berperan sebagai sarana untuk mengingat dan menghormati para korban serta sebagai peringatan akan kekuatan alam yang luar biasa. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung

untuk merenungkan akan kerentanan manusia terhadap bencana alam dan perlunya kewaspadaan serta persiapan yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat semacam ini di masa depan.

Foto-foto tersebut juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pengunjung, karena mereka dapat melihat bagaimana rasa kebersamaan dan semangat untuk bangkit kembali telah mendorong upaya-upaya pemulihan pasca bencana ini. Di samping itu, melalui foto-foto tersebut, pengunjung juga dapat melihat betapa pentingnya upaya kolaborasi dan bantuan dari berbagai pihak dalam proses rekonstruksi.

Foto-foto yang dipamerkan di Museum Tsunami memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengunjung. Berikut adalah beberapa alasan mengapa foto-foto tersebut menjadi sumber pengetahuan yang berharga:

1. **Visualisasi Dampak Bencana:** Melalui foto-foto, pengunjung dapat secara langsung melihat dampak kehancuran yang diakibatkan oleh Tsunami. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami skala kerusakan yang terjadi, memperhatikan detail-detail tertentu, dan mengenang para korban dengan lebih mendalam. Foto-foto tersebut juga dapat membantu pengunjung untuk merasakan secara emosional dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.
2. **Mendorong Empati dan Kepedulian:** Melalui visualisasi langsung, foto-foto tersebut dapat menarik perhatian pengunjung dan mendorong mereka untuk merenungkan dan merasakan empati terhadap para korban. Ini dapat

menjadi sumber inspirasi bagi mereka untuk menyuarakan kepedulian dan partisipasi dalam upaya bantuan kemanusiaan.

3. Edukasi dan Pemahaman: Foto-foto tersebut juga dapat menjadi sumber pengetahuan yang kuat dalam hal pendidikan dan pemahaman. Mereka dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa-peristiwa tertentu, seperti fase-fase awal Tsunami, reaksi masyarakat, dan upaya-upaya pemulihan pasca bencana. Hal ini mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap kompleksitas bencana alam.
4. Arsip Sejarah: Foto-foto tersebut juga memiliki nilai sebagai arsip sejarah yang penting. Mereka membantu dalam melestarikan kenangan atas peristiwa yang tidak boleh dilupakan dan mendorong refleksi tentang kejadian tersebut agar dapat dijadikan pembelajaran bagi masa depan.⁵²

Dengan demikian, fungsi foto-foto yang dipamerkan di Museum Tsunami sangat penting dalam menyediakan sumber pengetahuan yang kuat bagi pengunjung. Mereka tidak hanya menginformasikan mengenai bencana tersebut, tetapi juga mendorong refleksi, empati, dan kepedulian terhadap dampaknya.

Keberadaan terhadap kegiatan publik berperan dalam penyelenggaraan program penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat pengunjung menuju suatu objek.⁵³ Berikut ini kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Tsunami.

⁵² Wawancara dengan Asma, Pegawai Museum, Tanggal 11 November 2023

⁵³ Toto Haryanto, *Management Program Public Museum Tekstil Jakarta Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pelayanan Edukasi Kultural kepada Pengunjung*, Thesis, (Jakarta: 2008) hlm. 21.

1. Pameran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pameran adalah sebuah pertunjukan untuk menarik minat pengunjung.⁵⁴ Dengan adanya pameran merupakan cara efektif bagi Museum untuk berkomunikasi dengan pengunjung. Pameran yang berkualitas dapat menggugah minat masyarakat luas dalam menyampaikan gagasan secara jelas serta dengan menggunakan kata-kata, gambar, foto, ilustrasi dan komposisi lainnya.⁵⁵ Pameran yang dilakukan oleh pihak Museum Tsunami setiap tahunnya selalu berganti tentang tema judul, seperti misalnya pada tahun 2022 melakukan pameran insting hewan, serta memberikan pengetahuan harmoni bersama bencana. Pihak Museum setiap tahunnya memberikan pengetahuan yang baik yang dilibatkan bekerja sama dengan ahli sejarah dalam mengenai perubahan pameran tersebut.⁵⁶ Pameran yang diadakan oleh Museum dibagi menjadi dua yaitu pameran temporer dan pameran tetap.

a. Pameran Temporer

Pameran temporer atau pameran khusus adalah pameran yang diselenggarakan silih berganti dalam waktu seminggu sampai tiga bulan, hingga enam bulan dengan topik tertentu. Tujuannya agar koleksi jenis ini lebih mudah dipahami dan diapresiasi oleh pengunjung yang disajikan melalui pameran temporer terhadap layanan pendidikan budaya sehingga

⁵⁴ Kamus Besar Indonesia (KBI), dikutip Pada Hari Minggu, 17 Desember 2023, Pukul 13:40 WIB.

⁵⁵ Robby Ardiwidjaja, *Pengembangan Daya Tarik Museum*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013) hlm. 118.

⁵⁶ Wawancara dengan Ummul Ajra, Staf Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, 10 Desember 2023.

dapat dijangkau oleh masyarakat. Informasi tentang Museum dan koleksinya juga tersedia disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk yang lebih beragam.

Selain memberikan layanan pendidikan kepada pengunjung, pameran temporer yang diselenggarakan untuk memenuhi tanggung jawab pihak Museum dalam menjalankan tugasnya. Museum dapat mengadakan pameran dalam bentuk ini sebagai solusi untuk memberikan informasi yang tidak dapat dikomunikasikan melalui pameran tetap. Museum Tsunami juga bisa memanfaatkan pameran ini untuk sebuah pertunjukan yang unik dan menarik untuk menarik perhatian masyarakat dengan metode dan teknik untuk mengadakan pameran dalam memamerkan koleksi baru. Pameran ini dilakukan pada dasarnya berhubungan dengan perubahan koleksi yang dipajang di dalam ruangan penyimpanan. Dalam hal ini pemeliharaan dan pelestarian koleksi menentukan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang menjanjikan minat pengunjung dalam menambahkan pengetahuan. Berikut ini adalah salah satu koleksi dari pameran temporer dari Museum dengan metode dan teknik pembuatannya yang sangat sederhana.

Gambar 3.7 Koleksi Pameran Temporer



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Menyelenggarakan pameran adalah suatu hal yang sangat efektif untuk dapat memajukan Museum supaya dikunjungi setiap harinya. Berdasarkan pengamatan, pameran temporer merupakan kontribusi yang sering diadakan oleh pihak pengelola Museum dengan memberikan dampak yang besar terhadap pengetahuan masyarakat.

b. Pameran Tetap

Pameran tetap adalah pameran yang diselenggarakan minimal satu kali dalam setahun pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan. Pameran ini seperti publikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak Museum dalam pembaruan koleksi. Sebuah kegiatan pameran mengkomunikasikan ide atau pemikiran kepada masyarakat luas terhadap karya seni. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjalin komunikasi antara seniman dan pengunjung diwakili oleh karya seninya. Dan pameran bukan hanya

sekedar mengelola unsur, benda, atau karya yang dipamerkan dalam ruangan namun juga memberikan efek pengetahuan yang baik kepada masyarakat. Berikut ini adalah salah satu gambar pameran tetap yang dipublikasikan oleh pihak Museum Tsunami untuk pengunjung.

Gambar 3.8 Ruang Karya Seni Pameran Tetap Museum Tsunami



(Sumber: Dokumen Pribadi)

3.2.2 Kegiatan yang diselenggarakan di Museum Tsunami

1. Memperingati Tsunami Aceh

Peringatan Tsunami yang diselenggarakan setiap tahunnya merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan oleh pihak pengelola Museum dan pemerintah Aceh, untuk mendidik generasi penerus bangsa, agar selalu siap dan tangguh terhadap bencana, karena ternyata Indonesia, khususnya Aceh adalah negara yang paling rentan terhadap bencana. Agenda ini digelar untuk mendoakan para keluarga yang sudah meninggal saat terjadinya gempa dan Tsunami di Aceh serta menjadi dirinya untuk lebih bertakwa kepada Allah

SWT.⁵⁷ Serta diharapkan semoga kejadian pada saat itu tidak terulang kembali. Upaya ini dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk selalu bersemangat melakukan perubahan dan bangkit guna menciptakan budaya sadar bencana.

2. Edukasi Pembelajaran Awal Mulanya Terjadi Tsunami

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah edukasi kepada masyarakat khususnya untuk pengunjung dari Aceh bahwa Museum ini didirikan bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan. Hal ini diperlukan untuk memprediksi penyelamatan diri terhadap kapan bencana akan terjadi. Upaya pembelajaran ini dilakukan untuk mengurangi risiko atau tindakan bencana secara umum dapat tercapai untuk meminimalkan atau mengurangi dampak bencana hilangnya nyawa, harta benda, kehidupan dan aktivitas manusia. Dengan memahami ilmu tersebut pendidikan dasar ini merupakan salah satu solusi yang diperlukan.

Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi tangguh akan bencana.⁵⁸ Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bencana, membantu masyarakat memahami penanggulangan bencana, membantu masyarakat memahami evakuasi bencana, melatih dan menggerakkan masyarakat untuk bersiap agar tidak panik dan menjadi sarana pelatihan dan praktik tanggap bencana.⁵⁹ Berikut ini adalah salah satu gambar anak-anak sekolah dasar

⁵⁷ Wawancara dengan Leni, Staf Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, 12 Desember 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Latifa Khaira, Staf Museum Tsunami di Banda Aceh, 11 Desember 2023.

⁵⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.

berjumlah kurang lebih 25 orang yang sedang berkunjung serta diberikan arahan tentang pemahaman pengetahuan edukasi tentang bencana Tsunami.

Gambar 3.9 Kunjungan Anak-Anak Sekolah Dasar ke Museum Tsunami



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Agenda ini sangat perlu untuk dilakukan dengan memberikan pengetahuan sejak dini untuk pengurangan risiko bencana. Ini merupakan salah satu kegiatan penting dan diperlukan untuk disampaikan kepada masyarakat untuk mengurangi jumlah korban jika terjadinya Tsunami. Sosialisasi dini terhadap pendidikan pengurangan risiko bencana kepada merupakan cara terbaik yang seharusnya dilakukan oleh setiap warga negara yang tinggal di daerah rawan bencana, khususnya di Aceh.

3. Kegiatan *Smong Box*

Kata *Smong* berasal dari Simeulue yang berarti bahasa Devayan artinya cipratan air, deburan ombak atau gelombang pasang. Kata ini juga digunakan

untuk Tsunami.⁶⁰ Kebanyakan orang Simeulue mengatakan Smong artinya fenomena yang terjadi pada saat terjadinya gempa kuat dengan air laut dan gelombang besar yang melintasi daratan atau lebih dikenal dengan istilah Tsunami (dalam bahasa Jepang).⁶¹ Selain itu juga untuk mengetahui tindakan apa yang harus diambil jika kejadian tersebut terjadi.

Salah satu kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh pengelola Museum Tsunami Aceh adalah *Smong Box*. Terdiri dari siswa-siswi dari SMA/MA se-Banda Aceh dan Aceh Besar. Kegiatan ini yang dilakukan untuk wujud upaya pemerintah daerah dalam mengurangi bencana gempa bumi melalui Museum dan mengantisipasi penurunan korban jiwa.⁶² Program ini pertama kali diperkenalkan pada bulan September 2019 dan merupakan program Museum di luar Aceh. Nama *Smong* dipilihnya karena ingin menonjolkan kearifan lokal Aceh, khususnya Simeulue yang identik dengan kata Tsunami.

Program kegiatan ini meliputi pendidikan prabencana, belajar dan bermain, eksplorasi Museum, dan sesi motivasi yang pastinya seru untuk disaksikan. *Smong Box* merupakan proses interaktif antara penanggung jawab Museum Tsunami dengan pengunjung. Hal ini menjelaskan fungsi bangunan

⁶⁰ Dinda Azmiris Wani, "Makna Filosofi Musikal Nandong Smong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami di Kabupaten Simeulue", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) hlm. 18.

⁶¹ Mirza Desfandi, *Kearifan Lokal Smong dalam konteks Pendidikan*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2019) hlm 22-23.

⁶² Wawancara dengan Ummul Ajra, Staf Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, 10 Desember 2023.

dan fungsi pengelolaannya. Dengan acara ini, pihak Museum dapat menjelaskan aktivitas bangunan tersebut kepada masyarakat.

Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya gempa bumi dan Tsunami harus diberikan kepada generasi muda yang lahir pasca bencana tahun 2004. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan edukasi jika hal seperti itu terulang kembali. Museum Tsunami kini menjadi pusat penyelamatan dan objek wisata. Semua pengunjung di sini pasti akan belajar tentang gempa dan Tsunami. Dirancang secara khusus Museum ini memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai ruang edukasi, informasi bencana masyarakat, rekreasi, evakuasi dan mitigasi bencana, serta berbagai koleksi, termasuk sisa-sisa Tsunami tahun 2004.⁶³

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Tsunami ini merupakan wujud upaya pemerintah daerah dalam mengurangi bencana gempa bumi melalui Museum dan mengantisipasi penurunan korban jiwa. Dengan agenda ini, siswa akan dapat mempelajari semua detail bencana dan Tsunami. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak sekolah belajar tentang kebencanaan sejak dini dan mandiri. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengetahui cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana.⁶⁴

3.3. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Tsunami Aceh

3.3.1 Pandangan Masyarakat Aceh dan Masyarakat Luar Terhadap Keberadaan Museum Tsunami sebagai Sarana Edukasi

⁶³ Wawancara dengan Latifa Khaira, Staf Museum Tsunami di Banda Aceh, 11 Desember 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Syahrial. Staf Museum Tsunami di Banda Aceh. 11 Desember 2023.

1. Museum Tsunami sebagai sarana edukasi bagi masyarakat Aceh

Pandangan masyarakat adalah sekelompok orang yang memahami suatu peristiwa dan pemahaman terhadap suatu permasalahan tertentu yang hidup dalam suatu peristiwa. Salah satunya keberadaan Museum ini menjadi daya tarik wisata untuk mengunjungi Museum Tsunami di Kota Banda Aceh yang selalu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kota tersebut. Dengan gaya desain bangunan yang unik, banyak orang yang penasaran dengan apa yang ada di dalamnya. Namun bukan sekedar tempat penyimpanan memori kenangan pasca bencana Tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004, tetapi juga terdapat banyak keunggulan pemahaman yang mudah untuk dipahami, mulai dari pameran seni, pendidikan, sosial budaya, yang dipadukan dalam karya arsitektur modern. Pemikiran desainnya pun tidak lepas dari nilai-nilai intelektual lokal.

Menurut hasil observasi, di Museum Tsunami menunjukkan bahwa dokumentasi yang disediakan di berbagai posisi di setiap sudut Museum atau di dinding memberikan penjelasan yang mendalam tentang suasana di Aceh pada masa terjadinya Tsunami. Hal ini menunjukkan upaya besar untuk mengabadikan sejarah dan membagikan pengalaman yang berharga kepada masyarakat.

Dokumentasi visual seperti foto dan gambar-gambar tersebut dapat menjadi sumber wawasan sejarah yang kuat bagi masyarakat. Mereka menciptakan koneksi yang kuat dengan peristiwa yang terjadi dan menghadirkan pengalaman secara langsung bagi pengunjung yang mungkin

tidak pernah mengalami Tsunami tersebut. Pengalaman seperti ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dampak dari bencana alam tersebut dan memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang kekuatan alam serta kutukan yang ditimbulkannya. Penjelasan yang terdapat didalam dokumentasi tersebut, baik dari segi fisik maupun emosional. masyarakat dapat belajar tentang kerusakan yang terjadi pada infrastruktur, lingkungan, dan kehidupan sosial. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami bagaimana masyarakat setempat berjuang untuk pulih dan membangun kembali komunitas mereka.

Selain itu dokumentasi ini dapat menjadi pengingat yang kuat tentang pentingnya persiapan dan respons terhadap bencana alam. Dengan melihat gambaran langsung tentang bagaimana keadaan Aceh setelah terjadinya Tsunami, dan redaksi cepat alam situasi darurat. Ini dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Dokumentasi yang disajikan dengan baik di Museum Tsunami juga dapat menjadi bahan pembelajaran yang efektif, terutama bagi generasi yang lahir setelah peristiwa Tsunami tersebut. Mereka dapat belajar tentang sejarah yang mungkin tidak pernah mereka alami secara langsung, tetapi memiliki dampak yang kuat pada komunitas dimana mereka tinggal. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghargai bagaimana peristiwa besar seperti ini dapat membantu dan mengubah masyarakat secara mendalam.

Secara keseluruhan, dokumentasi yang disajikan di Museum Tsunami merupakan sumber wawasan sejarah yang berharga bagi masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi pengingat yang kuat tentang peristiwa tragis yang terjadi, tetapi juga menjadi alat untuk belajar, memahami, dan menghargai bagaimana manusia dapat pulih dan tetap tegar dalam menghadapi tragedi besar. Dengan mempelajari dokumentasi tersebut, masyarakat dapat memperluas pemahaman mereka tentang sejarah, bencana alam, dan nilai-nilai keberanian serta ketahanan yang terus hidup di tengah-tengah tantangan.

Dengan adanya keberadaan Museum mampu memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada untuk menambahkan pengetahuan. Serta meningkatkan kualitas koleksinya, Museum juga harus mampu memberikan layanan informasi pendidikan dan budayanya. Selain itu, bangunan ini tersebut mempunyai inti sejarah dengan makna filosofis yang mendalam. Rancangan bentuk Museum Tsunami adalah kekayaan bersejarah yang mengingatkan kita pada gempa dahsyat dan Tsunami yang menarik perhatian dunia. Dengan keberadaan Museum ini masalah kejadian Tsunami di Aceh pada tahun 2004 sudah tergambarkan dari segi bentuk bangunan dan visual video yang mewakili untuk merasakan kejadian pada saat itu benar-benar nyata.⁶⁵

Ketika memasuki Museum ini masih teringat kembali memori masa itu tentang bagaimana kejadian Tsunami masih dapat dirasakan dibalik ruangan yang penuh kegelapan yang terdapat di dalam Museum tentang gelombangnya Tsunami. Tetapi tujuan didirikan Museum ini kepada masyarakat Aceh untuk

⁶⁵ Wawancara dengan Fikri Pratama Pengunjung dari Pidie Jaya. 12 Desember 2023.

bangkit dari rasa kesedihan, kesengsaraan, keterpurukan untuk kembali semangat menjalani hidup atas trauma yang menimpanya.⁶⁶ Arsitektur desain Museum pada dasarnya hanya berfokus pada nilai-nilai estetika yang menceritakan tentang material Museum yang bersakutan. Namun berbeda dengan Museum Tsunami Aceh. Dibangun di pusat kota Banda Aceh, Museum ini memiliki nilai kenangan atau peringatan bencana gempa bumi dan Tsunami Aceh, serta dirancang sebagai lingkungan pendidikan dan bangunan bantuan bencana.

Museum ini banyak pengetahuan yang didapat dalam memberikan informasi yang baik dan mudah di mengerti oleh masyarakat. Pada awalnya dengan pemahaman yang sangat minim atas sejarah atau dampak saat terjadinya gempa yang banyak memakan korban jiwa.⁶⁷ Museum tentu bermanfaat bagi pengunjung karena dengan adanya Museum menjadi sebuah ilmu pengetahuan atas suatu objek untuk kita dapat mengenang dan mengingat kembali sejarah dasyatnya pada saat itu. Serta kejadian itu juga bisa menjadi acuan bagi generasi yang akan datang sebagai sejarah yang tidak hilang dari ingatan masyarakat.⁶⁸

Dengan hadir nya Museum Tsunami bisa memiliki kekuatan untuk merangkul sejarah dan pengalaman manusia. Cerita dari masa lalu, termasuk kejadian tragis seperti Tsunami, dapat menghadirkannya rasa kesedihan. Melalui monumen dan artefak, kita bisa merenungkan momen-momen

⁶⁶ Wawancara dengan Mardalina Pengunjung dari Banda Aceh. 13 Desember 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Nova Yanti Pengunjung dari Langsa. 14 Desember 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Maimunah Pengunjung dari Banda Aceh. 15 Desember 2023.

bersejarah. Dengan hlm ini dapat menghadirkan kesedihan yang mendalam bagi banyak pengunjung, namun diharapkan juga memberikan kesempatan untuk memperingati dan menghargai kehidupan dan pengorbanan mereka yang terkena dampak. Selain itu, Museum Tsunami juga memberikan wadah untuk belajar dan mengingat, sehingga kita dapat memahami lebih baik akan sejarah dan dunia di sekitar kita.⁶⁹ Museum ini mengajak pengunjung atau warga Aceh untuk mempelajari dan mengenang peristiwa tersebut. Fungsi ini juga berkaitan dengan fungsi Museum atau monumen secara umum, yaitu menyebarkan dan mempromosikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Berdasarkan keterangan atas informasi dan pernyataan dari pihak Museum yang dianggap oleh pengunjung juga menjadikan fungsi tugu peringatan bencana tidak berbeda dengan fungsi Museum atau monumen pada umumnya.

2. Museum Tsunami sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luar

Tidak hanya bagi diri mereka sendiri, para masyarakat Aceh juga bisa merasakan pengetahuan tentang bencana bahwa keberadaan Museum sebagai media bagi generasi mendatang agar tidak mudah melupakan kenangan bencana, serta dapat dijadikan sebagai pemahaman pengetahuan untuk menjadi lebih baik, waspada, dan juga lebih dari siap untuk menghadapi peristiwa apa pun yang akan terjadi di masa depan.⁷⁰

Menurut wawancara dengan para wisatawan malaysia yang mengunjungi Museum Tsunami, tujuan utama mereka datang ke sana adalah

⁶⁹ Wawancara dengan Khairunmisah Pengunjung dari Banda Aceh. 13 Desember 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Salwa Pengunjung dari Medan. 15 Desember 2023.

untuk melihat dan memahami secara langsung dampak yang disebabkan oleh kejadian Tsunami Aceh pada tahun 2004. Mereka mengungkapkan bahwa kunjungan mereka ke Museum tersebut memberi mereka kesempatan untuk merenungkan betapa besarnya dampak tragedi tersebut, terutama ketika melihat “sumur doa”. Sumur doa adalah salah satu lokasi di mana disitu terdapat nama-nama dari puluhan ribu korban dari seluruh Aceh yang meninggal pada saat kejadian Tsunami tersebut.⁷¹

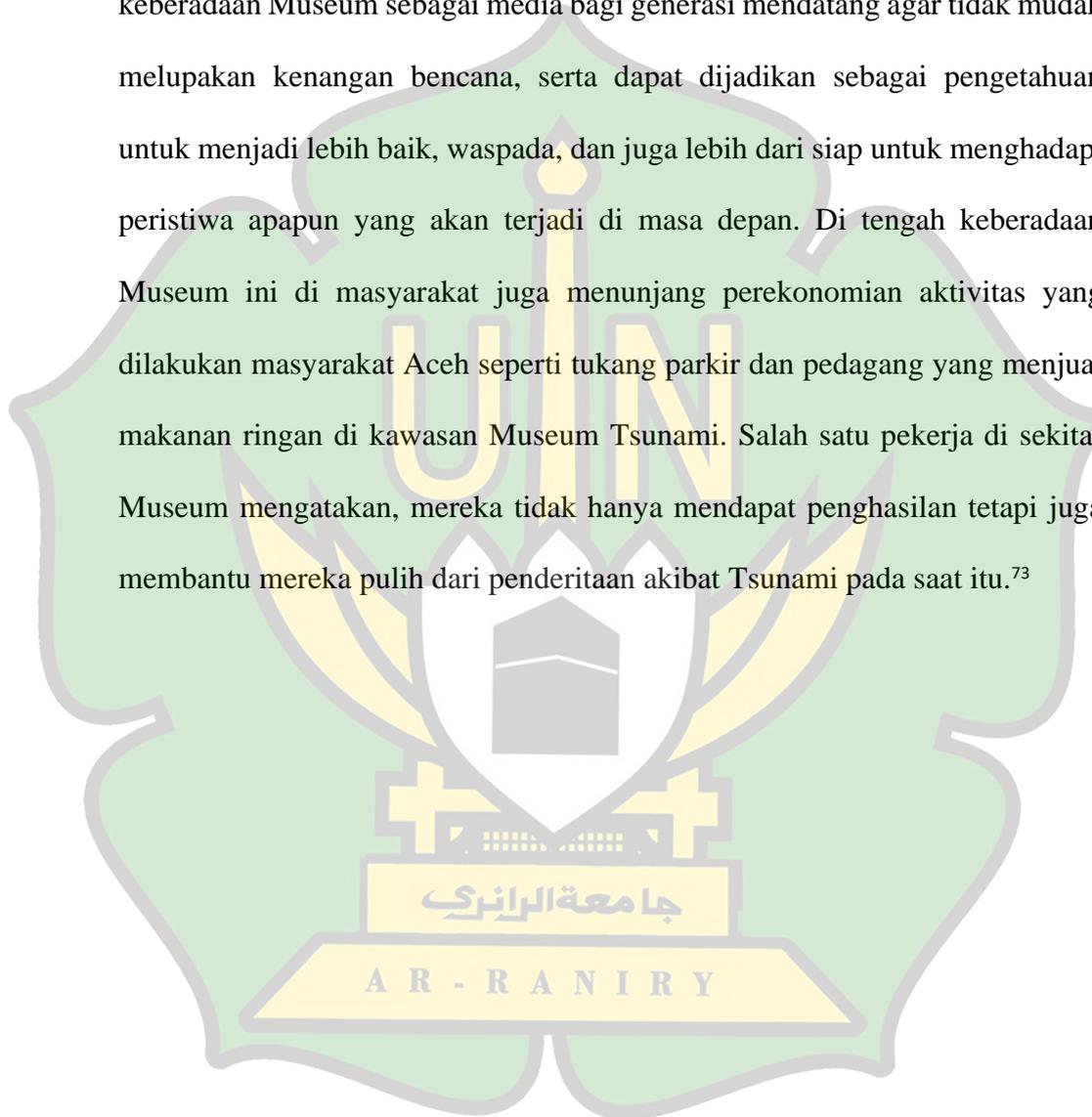
Selain itu, wisatawan menyatakan bahwa kunjungan mereka ke Museum Tsunami juga merupakan bentuk penghormatan terhadap para korban. serta mereka merasa bahwa dengan mengunjungi Museum tersebut, mereka dapat menunjukkan rasa empati mereka terhadap tragedi yang telah terjadi dan memberikan penghargaan atas ketahanan dan semangat perjuangan yang telah ditunjukkan oleh masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana tersebut. Dan juga mereka juga menyatakan bahwa kunjungan ke Museum Tsunami memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang upaya dan pemulihan yang di lakukan oleh masyarakat Aceh setelah kejadian Tsunami. Mereka mengaku terkesan dengan semangat dan ketahanan masyarakat Aceh dalam membangun kembali kehidupan mereka meskipun menghadapi rintangan yang sangat besar.⁷²

Berdasarkan keterangan atas informasi dan pernyataan dari pihak Museum yang dianggap oleh pengunjung juga menjadikan fungsi peringatan

⁷¹ Wawancara dengan Syauqi malik, Pengunjung dari Malaysia, 21 November 2023.

⁷² Wawancara dengan Syamimi, Wisatawan dari malaysia, 21 November 2023

pemahaman tentang bencana tidak berbeda dengan fungsi Museum atau monumen pada umumnya. Tidak hanya bagi diri mereka sendiri, para masyarakat Aceh juga bisa merasakan pengetahuan tentang bencana bahwa keberadaan Museum sebagai media bagi generasi mendatang agar tidak mudah melupakan kenangan bencana, serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk menjadi lebih baik, waspada, dan juga lebih dari siap untuk menghadapi peristiwa apapun yang akan terjadi di masa depan. Di tengah keberadaan Museum ini di masyarakat juga menunjang perekonomian aktivitas yang dilakukan masyarakat Aceh seperti tukang parkir dan pedagang yang menjual makanan ringan di kawasan Museum Tsunami. Salah satu pekerja di sekitar Museum mengatakan, mereka tidak hanya mendapat penghasilan tetapi juga membantu mereka pulih dari penderitaan akibat Tsunami pada saat itu.⁷³



⁷³ Wawancara dengan Maulana Ibrahim Pedagang dari Banda Aceh. 17 Desember 2023.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Museum Tsunami dibangun setelah terjadinya bencana alam Tsunami yang melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Museum ini dibangun dengan bentuk arsitektur modern karena memadukan antara kearifan lokal dengan budaya modern sekarang dengan konsepnya seperti bangunan kapal sedang berlayar serta disajikan dengan pameran-pameran dan setiap ruangnya memiliki filosofi artinya tersendiri. Bangunan Museum didirikan tidak hanya sebagai peringatan mengenang (monumen) tetapi juga sebagai ruang pameran, penyimpanan, penelitian, memori, dan sarana pembelajaran.

Bangunan Museum memiliki 4 lantai dengan bentuk desain islami yang indah. Lantai satu berlantai terbuka dengan beberapa ruangan berisi catatan jejak Tsunami Aceh tahun 2004. Lantai 2 ada pameran geologi yang memberikan informasi edukasi tentang potensi bencana alam. Bangunan Museum Tsunami Aceh tingkat terakhir berfungsi sebagai tempat evakuasi diri jika terjadi kembali Tsunami di kemudian hari.

Adapun pandangan masyarakat mengenai keberadaan Museum Tsunami Aceh mendapat respon baik di mana Museum ini banyak pengetahuan yang didapat dalam memberikan informasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya Museum menjadi sebuah ilmu pengetahuan atas suatu objek untuk dapat dikenang dan mengingat kembali sejarahnya serta menjadi acuan bagi generasi yang akan datang sebagai sejarah yang tidak hilang dari ingatan

masyarakat. Fungsi ini juga berkaitan dengan fungsi Museum atau monumen secara umum, yaitu menyebarkan dan mempromosikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk menjadi lebih baik, waspada, dan juga lebih dari siap untuk menghadapi peristiwa apa pun yang akan terjadi di masa yang akan datang.

4.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Penulis mengharapkan adanya kritikan atau masukan dari pihak-pihak akademik, mahasiswa, pembaca, dan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran yang berkenaan dengan pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Para Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini agar berguna bagi infratraktur pendidikan dan proses pembelajaran.

2. Pemerintah

Untuk pemerintah diharapkan melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mempromosikan Museum Tsunami Aceh ke berbagai kalangan di tingkat nasional maupun internasional dan menjadi salah satu destinasi yang wajib didatangi ketika seseorang berkunjung ke Aceh.

3. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat terlibat dalam mempromosikan Museum Tsunami Aceh sebagai tempat destinasi maupun edukasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Museum Ali Hasjmy Surganya Literasi. 2023. Diakses pada tanggal 6 Desember 2023 dari situs: <https://www.kliktimes.com/travel/pr-7296990689/Museum-ali-hasjmy-surganya-literasi-berikut-informasi-alamat-tiket-masuk-jam-operasional-dan-koleksi>.
- Abidin Zaenal. 2007. *Analisis eksistensial*. Jakarta: PT Grafindo prasaja.
- Afrizal. 2023. Pemanfaatan Museum Aceh Sebagai Lembaga Edukasi Bagi Masyarakat, Skripsi mahasiswa UIN Ar-raniry, Fakultas Adab Dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Banda Aceh.
- Deny Riana. 2021. *Jelajah Wisata Budaya Negeriku*. Bandung: CV Angkasa.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. 2020. Koleksi Senjata Museum Aceh. Banda Aceh.
- Dinda Azmiris Wani. 2020. Makna Filosofi Musikal Nandong Smong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami di Kabupaten Simeulue”, *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Eddy Purwanto. 2014. *Museum Tsunami Aceh Merupakan Lokasi Wisata*, Diakses pada tanggal 23 Januari 2023 dari situs: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbAceh/Museum-Tsunami-Aceh-merupakan-lokasi-wisata/>
- Fatimah Ibda. 2015. Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget, Jurnal UIN Ar-Raniry, Vol.3 No.1.
- Fitri Fitriani, Maemonah. 2022. Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di Mis Rajadesa Clamis, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.11 No.1.
- Ida Ayu Eva Ratna Juwita. Strategi pemasaran Museum wayang kekayon Yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung. *Jurnal tata kelola seni*.
- Kamus Besar Indonesia (KBI). 2023. dikutip Pada Hari Minggu, Tanggal 17 Desember. Pukul 13:40 WIB.
- Lutfi Asiarto ddk. 2010. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementerian kebudayaan dan Pariwisata.
- Maulana Agung Laksono. 2018. Perancangan Desain Interior Museum Seni Dan Keramik Jakarta. *Jurnal Desain Dan Seni*, Vol.5 No.2.

- Meilaty Finthariasari. 2020. PEMBERDAYAAN Masyarakat desa pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi”, *Jurnal pengabdian masyarakat bumi raflesia*, VOL.3 No.1.
- Mirza Desfandi. 2019. *Kearifan Lokal Smong dalam konteks Pendidikan*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- MuseumGeologi. 2022. *Pengertian Museum*. diakses pada tanggal 21 november 2023 dari situs: <https://Museum.geologi.esdm.go.id/pengertian-Museum>.
- Panji Gunawan. 2016. Eksistensi tari likokpulo di pulau Aceh kabupaten Aceh besar (tahun 2005-2015)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan, Tari dan Musik USK*, Vol.1, No.4.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Risky Very Fadli. 2020. Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paule Freire Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 2.
- Robby Ardiwidjaja. 2013. *Pengembangan Daya Tarik Museum*. Yogyakarta: Kepel Press.
- T. Saiful Akbar. 2015. Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khlmidun dan JohnDewey”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari VOL. 15, No. 2.
- Teguh Purwantari. 2014. *Seri Bangunan Bersejarah Museum*. Jakarta Timur: Kanak.
- Tifani Dianisya Manalu. 2022. *Memori Kebencanaan Museum Tsunami: Studi Dokumen Pada Media Informasi Dan Edukasi Inamura-No-Hi No-yakata Jepang*”, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Toto Haryanto. 2008. *Management Program Public Museum Tekstil Jakarta Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pelayanan Edukasi Kultural kepada Pengunjung*, Thesis. Jakarta.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : 631/Un.08/FAH/KP.00.4/03/2023

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Dra. Munawiah, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Asmanidar, M.A.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Anis Fadhillah/ 190501098

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sumber Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 27 Maret 2023
Dekan


SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2455/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Museum Tsunami Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANIS FADHILLAH / 190501098**

Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Alamat sekarang : Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EKSISTENSI MUSEUM TSUNAMI SEBAGAI SUMBER EDUKASI SEJARAH BAGI MASYARAKAT ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Februari
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Tgk. Chik Kuta Karang Nomor 03 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 26206, 23692, Faksimili (0651) 33723
Email : info@disbudparaceh.id, Website : <http://disbudpar.acehprov.go.id>

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 050

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : M.Syahputra Azwar, S.STP.M.Ec.,Dev
NIP : 19840905 200312 1 003
Jabatan : Kepala UPTD Museum Tsunami Aceh

Menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : **Anis Fadhillah**
NIM : 190501098
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : Islam Negeri Ar - Raniry

Dengan ini menyatakan telah melakukan penelitian dan pengambilan data di UPTD Museum Tsunami Aceh untuk penulisan Skripsi yang berjudul : **"Eksistensi Museum Tsunami Sebagai Sumber Edukasi Sejarah Bagi Masyarakat Aceh"**

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023
Kepala UPTD Museum Tsunami Aceh

M. Syahputra Azwar, S.STP. M.Ec., Dev
Pembina /IV.a
Nip.19840905 200312 1 003

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa kontribusi yang bisa didapatkan di Museum Tsunami?

Berikut pertanyaan:

- 1) Menurut bapak/ibu siapa yang paling berpengaruh dalam membantu kontribusi di Museum Tsunami?
- 2) Apa saja program-program kontribusi yang dilakukan oleh pihak Museum Tsunami?
- 3) Apa saja kontribusi pihak Museum dalam memberikan edukasi kepada masyarakat?
- 4) Menurut bapak/ibu kontribusi apa yang paling berpengaruh dan disukai oleh masyarakat?
- 5) Apa langkah-langkah kontribusi yang dilakukan oleh pihak Museum dalam mengembangkan Museum agar lebih sering diminati untuk dikunjungi oleh para pengunjung?

2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Museum Tsunami?

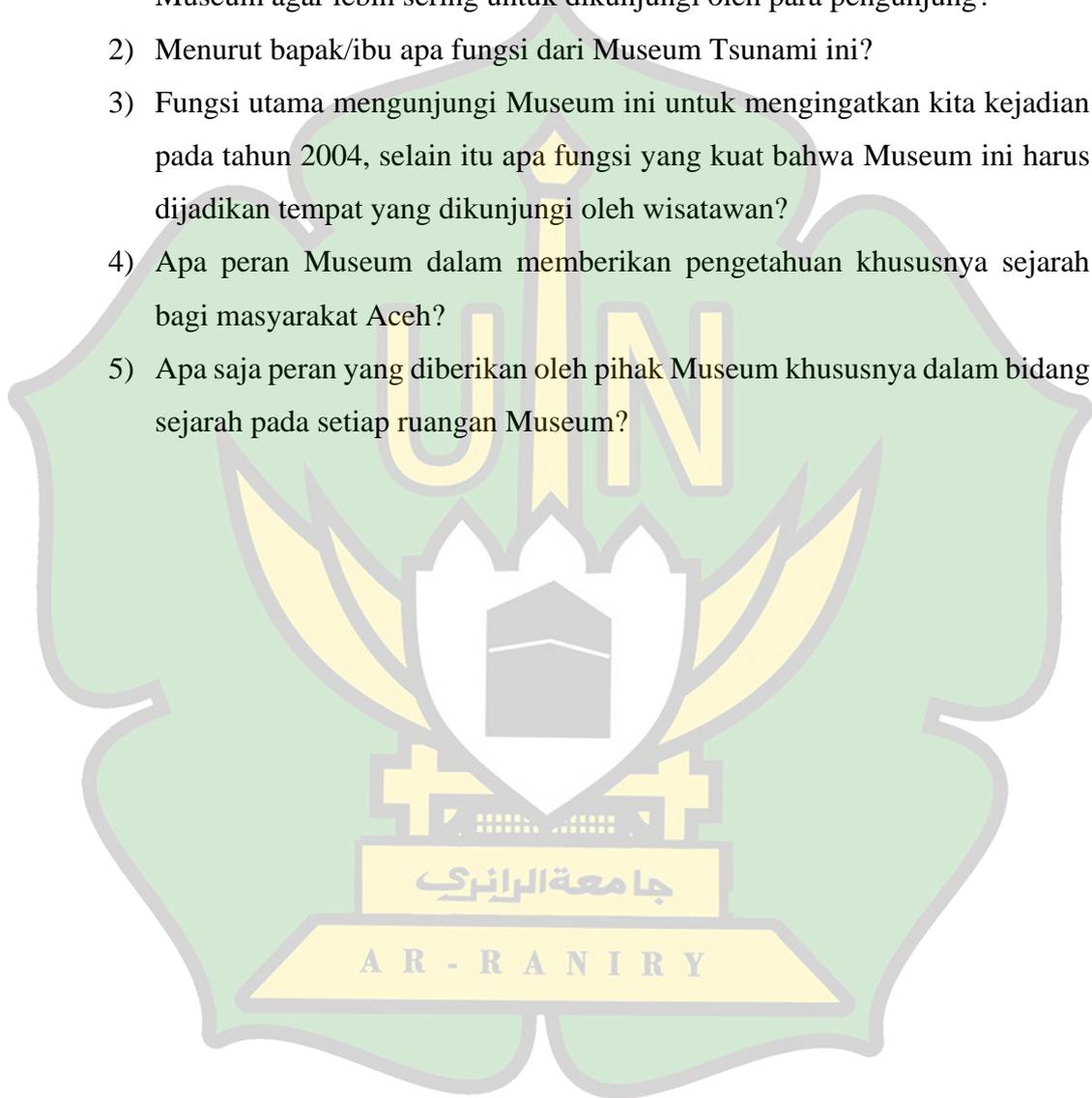
Berikut pertanyaan:

- 1) Apakah menurut bapak/ibu Museum Tsunami ini telah memberikan informasi yang mudah untuk diingat oleh masyarakat?
- 2) Menurut bapak/ibu apakah Museum Tsunami ini bermanfaat bagi masyarakat Aceh?
- 3) Menurut bapak/ibu apakah adanya Museum Tsunami dapat membantu dalam pengetahuan untuk masyarakat?
- 4) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang Museum Tsunami ini dalam memberikan program-program ilmu pengetahuan apakah mudah untuk dipahami?
- 5) Apakah dengan keberadaan Museum ini dapat membantu dalam pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dalam belajarnya?

3. Bagaimana peran dan fungsi Museum Tsunami dalam memberikan pengetahuan sejarah bagi masyarakat Aceh.

Berikut pertanyaan:

- 1) Apa peran yang dilakukan oleh pihak Museum dalam mengembangkan Museum agar lebih sering untuk dikunjungi oleh para pengunjung?
- 2) Menurut bapak/ibu apa fungsi dari Museum Tsunami ini?
- 3) Fungsi utama mengunjungi Museum ini untuk mengingatkan kita kejadian pada tahun 2004, selain itu apa fungsi yang kuat bahwa Museum ini harus dijadikan tempat yang dikunjungi oleh wisatawan?
- 4) Apa peran Museum dalam memberikan pengetahuan khususnya sejarah bagi masyarakat Aceh?
- 5) Apa saja peran yang diberikan oleh pihak Museum khususnya dalam bidang sejarah pada setiap ruangan Museum?



Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Asma
Pekerjaan : Pegawai Museum
Umur : 59 Tahun
Alamat : Banda Aceh
2. Nama : Lathifa
Pekerjaan : Staf Museum Tsunami
Umur : 27 Tahun
Alamat : Aceh Besar
3. Nama : Syahrial
Pekerjaan : Staf Museum Tsunami
Umur : 42 Tahun
Alamat : Banda Aceh
4. Nama : Abdul Halim
Pekerjaan : Staf Museum Tsunami
Umur : 44 Tahun
Alamat : Aceh Besar
5. Nama : Armila Yanti
Pekerjaan : Pegawai Museum
Umur : 40 Tahun
Alamat : Banda Aceh
6. Nama : Ummul Ajra
Pekerjaan : Staf Museum Tsunami
Umur : 26 Tahun
Alamat : Banda Aceh
7. Nama : Leni
Pekerjaan : Staf Museum Tsunami
Umur : 28 Tahun
Alamat : Aceh Besar
8. Nama : Asma
Pekerjaan : Pegawai Museum
Umur : 59 Tahun
Alamat : Banda Aceh

9. Nama : Fikri Pratama
Pekerjaan : TNI
Umur : 36 Tahun
Alamat : Aceh Tenggara

10. Nama : Mardalina
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21 Tahun
Alamat : Aceh Timur

11. Nama : Nova yanti
Pekerjaan : Bidan
Umur : 36 Tahun
Alamat : Aceh Jaya

12. Nama : Maimunah
Pekerjaan : Guru
Umur : 37 Tahun
Alamat : Malayasia

13. Nama : Khamisah
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 16 Tahun
Alamat : Banda Aceh

14. Nama : Salwa
Pekerjaan : Guru
Umur : 50 Tahun
Alamat : Malaysia

15. Nama : Syauqi Malik
Pekerjaan : Dosen
Umur : 38
Alamat : Aceh Tengah

16. Nama : Syamimi
Pekerjaan : Guru
Umur : 27 Tahun
Alamat : Malaysia

17. Nama : Ida Musyidah
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21 Tahun
Alamat : Meulaboh

18. Nama : Maulana Ibrahim
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Umur : 46 Tahun
Alamat : Aceh Selatan



Lampiran 6

FOTO WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG



AR - RANIRY

FOTO WAWANCARA DENGAN STAFF MUSEUM TSUNAMI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas :

Nama : Anis Fadhillah
Tempat/Tanggal Lahir : 31 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Mane Dayah, Kecamatan Darul Kamal,
Kabupaten Aceh Besar

2. Nama Orang Tua :

a. Ayah : Marwan
b. Pekerjaan : Petani
c. Ibu : Nilawati
d. Pekerjaan : IRT

3. Pendidikan:

a. MIN Biluy Darul Kamal : 2007-2013
b. MTSN 8 COT GUE : 2013-2016
c. SMAN 1 Darul Imarah : 2016-2019
d. UIN Ar-Raniry : 2019-Sekarang